

**PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
TERPADU KELAS VII MTSN 3 TUBAN**

**Oleh :
Mei Rofiqoh
NIM. 19130012**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* (CTL)
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
TERPADU KELAS VII MTSN 3 TUBAN**

*Diajukan untuk Menyusun Skripsi pada Program Studi Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

**Oleh :
Mei Rofiqoh
NIM. 19130012**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Model Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Kecerdasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTsN 3 Tuban”** oleh **Mei Rofiqoh** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Dosen Pembimbing



Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

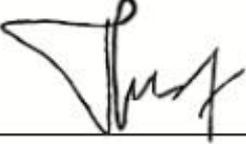
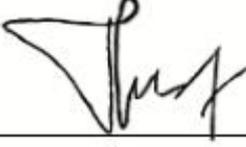
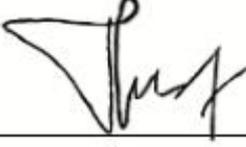
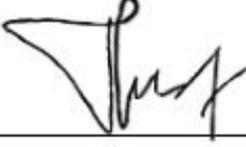
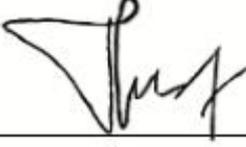


Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197107012006042001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengaruh Model Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTsN 3 Tuban” oleh Mei Rofiqoh ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 28 Desember 2023.

Dewan Penguji

Penguji Utama	Tanda Tangan
Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A NIP. 197107012006042001	
Ketua Sidang	
Dr. Dwi Sulistiani, Msa., Ak., Ca NIP. 197910022015032001	
Sekretaris Sidang	
Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E NIP. 198107192008012008	
Pembimbing	
Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E NIP. 198107192008012008	

Mengesahkan.

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 195004031998031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mei rofiqoh
NIM : 19130012
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Model Contextual Teaching Learning (CTL)
Terhadap Kecerdasan Belajar Siswa Pada Mata
Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTsN 3 Tuban

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 12 Desember 2023



Mei Rofiqoh
NIM. 19130012

NOTA DINAS PEMBIMBING

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang,

2023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Mei Rofiqoh
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi secara keseluruhan mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Mei Rofiqoh

NIM : 1913002

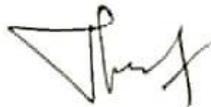
Jurusan : Pendidikan IPS

Judul Skripsi : Pengaruh Model Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Kecerdasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTsN 3 Tuban

Maka selaku Pembimbing, Kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut adalah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil `alamin, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat dan ridhoNya, sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segala kesabaran hati, kupersembahkan sebuah karya yang sederhana ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku.

kepada orangtua saya Bapak Abdul Wahab dan Ibu Sri Indah yang senantiasa selalu bersabar dan memberi dukungan, serta motivasi yang tidak ada batasnya.

Berkat doa-doa beliau, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Dan teruntuk suami saya tercinta Yogi Rohadi Nasrullah yang selalu membantu kelancaran skripsi saya dan selalu mensupport serta menghibur dengan candaan untuk mengisi kelelahan disaat pengerjaan skripsi.

Seluruh teman-teman sahabat seperjuangan Pendidikan IPS Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

MOTTO

خير الناس أنفعهم للناس

“Sak apik-apik e menungso yaiku menungso ingkang manfaat marang liyane”

(Mei Rofiqoh, 2023)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Model Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTsN 3 Tuban ”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri penulis melalui kisah perjalanan panjang dapat menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan serta kritik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengungkapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M.Zainuddin, MA. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah an Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA. Selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
4. Dr. Lutfhiya Fathi Pusposari, M.E. selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam proses terselesainya skripsi.
5. Seluruh staff administrasi yang memberikan pelayanan persuratan akademik untuk kepentingan skripsi.
6. Orang tua, suami dan keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan secara materil dan non materil serta terus menerus memberikan doa dalam proses pengerjaan skripsi.

7. Dan teman-teman seperjuangan angkatan 2019 P.IPS dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga kebaikan semuanya mendapatkan balasan dari Allah SWT. Perlu disadari penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu penulis menantikan kritik dan saran dari para pembaca serta semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi semua pembacanya.

Malang, 10 Desember 2023

Penulis,

Mei Rofiqoh

NIM. 19130012

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. HURUF

ا = a	ص = z	ق = q
ب = b	ش = s	ك = k
خ = t	ظ = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ى = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَ و	=	Aw
أَي	=	Ay
أُو	=	û
إَي	=	î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Operasional	12
G. Sistematika Penulisan	14

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	16
1. Model Contextual Teaching Learning (CTL).....	16
a. Pengertian Model Contextual Teaching Learning (CTL)	16
b. Komponen Model Contextual Teaching Learning (CTL).....	18
c. Karakteristik Model Contextual Teaching Learning (CTL).....	21
d. Teori-Teori Belajar yang Mendasari <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	25
e. Strategi Pembelajaran Yang Sesuai Dengan Contextual Teaching Learning (CTL)	27
f. Perbedaan Model Contextual Teaching Learning (CTL) dengan Pembelajaran Tradisional	31
g. Tujuan Metode Model Contextual Teaching Learning (CTL)	32
h. Kelebihan dan Kekurangan CTL.....	33
2. Kecerdasan Belajar	35
a. Pengertian Kecerdasan Belajar.....	35
b. Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan.....	36
c. Kecerdasan Intelektual	37
d. Pengertian Belajar	40
e. Fakor Yang Mempengaruhi Belajar	42
3. Mata Pelajaran IPS Terpadu	43
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	44
b. Karakteristik Pembelajaran IPS Terpadu	46
c. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	47
B. Kerangka Berfikir.....	49
C. Hipotesis Penelitian.....	51

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Variabel Penelitian	54
D. Populasi dan Sampel Penelitian	55

E. Data dan Sumber Data	56
F. Instrumen Penelitian.....	57
G. Uji Validitas dan Reabilitas	62
H. Teknik Pengumpulan Data.....	65
I. Analisis Data	65
J. Prosedur Penelitian.....	69
 BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	71
B. Hasil Penelitian	75
 BAB V PEMBAHASAN	
1. Kemampuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Model Contextual Teaching Learning (CTL).....	80
2. Efektivitas Penggunaan Metode <i>Contextual Teaching And Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa	81
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
 DAFTAR PUSTAKA	87
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pembeda Model <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Dengan Pembelajaran Tradisional.....	31
Tabel 3.1 Desain Penelitian Quasi Eksperimen	53
Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	57
Tabel 3.3 Indikator Tingkat Kesukaran Soal	59
Tabel 3.4 Rekapitulasi Uji Taraf Kesukaran.....	59
Tabel 3.5 Indikator Daya Pembeda.....	61
Tabel 3.6 Hasil Uji Daya Pembeda.....	61
Tabel 3.7 Rekapitulasi Uji Daya Pembeda	64
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas.....	63
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	65
Tabel 4.1 Data Penyajian Hasil Soal Pre-Test Kelas Eksperimen VII A.....	72
Tabel 4.2 Data Penyajian Hasil Soal Pre-Test Kelas Kontrol VII B	73
Tabel 4.3 Data Penyajian Hasil Soal Post-Test Kelas Eksperimen VII A.....	74
Tabel 4.4 Data Penyajian Hasil Soal Post-Test Kelas Kontrol VII B.....	75
Tabel 4.5 Data Penyajian Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk	76
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	77
Tabel 4.7 Penyajian Hasil Uji Homogenitas	77
Tabel 4.8 Data Hasil Pengujian Independent Sample T-Test	78
Tabel 4.9 Data Statistik Deskriptif Independent Sample T-Test	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian dari Fakultas	83
Lampiran II Surat Bukti Penelitian dari MTsN 3 Kota Tuban	84
Lampiran III Bukti Konsultasi Ke Dosen	85
Lampiran IV : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	87
Lampiran V Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	89
Lampiran VI Dokumentasi Saat Penelitian.....	95
Lampiran VII Soal Test.....	96
Lampiran VIII Data Mentah Pretest dan Posttest	100
Lampiran IX Data Uji Validitas dan Reliabilitas	104
Lampiran X Uji Daya Pembeda dan Taraf Kesukaran.....	108
Lampiran XI Data Uji Normalitas dan Homogenitas	110
Lampiran XII Data Uji Independent Sample T Test.....	114
Lampiran XIII Sertifikat Bebas Plagiasi	115
Lampiran XIV Similarity Index (Turnitin)	116
Lampiran XV Biodata Penulis	117

ABSTRAK

Rofiqoh, Mei. 2023. Pengaruh Model *Contextual Teaching Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTsN 3 Tuban. Skripsi. Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Lutfhiya Fathi Pusposari, M.E.

Kata Kunci: Hasil, Belajar, Contextual Teaching Learning

Pendidikan merupakan salah satu sistem yang memungkinkan murid dengan aktif membangun potensi yang digunakan dalam pengembangan kekuatan mental, agama, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dari dirinya, masyarakat dan bangsa. *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan hubungan antara pelajaran dengan kejadian nyata agar siswa dapat mengimplementasikan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan *Contextual Teaching Learning (CTL)* terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu. Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen semu. Didalam desain ini, 2 kelompok dipilah untuk dirupakan menjadi kelas eksperimen serta control.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa. Hal ini berdasarkan penilaian instrumen observasi hasil belajar kelas eksperimen dengan rata-rata nilai 79 dengan nilai tertinggi 94, sedangkan nilai rata-rata kelas control diperoleh sebesar 67 dengan nilai tertinggi 80 Hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji-t yang diperoleh hasil sign (2-tailed) $0,00 < 0,005$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL berpengaruh dalam hasil belajar siswa pada pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VII MTsN 3 Tuban.

ABSTRACT

Rofiqoh, Mei. 2023. The Influence of the Contextual Teaching Learning (CTL) Model on Students' Learning Intelligence in the Integrated Social Sciences Subject Class VII MTsN 3 Tuban. Thesis. Department of Social Sciences, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. Lutfhiya Fathi Pusposari, M.E

Keywords : Intelligence, Study, Contextual Teaching Learning

Education is a system that allows students to actively build potential that is used in developing mental strength, religion, self-discipline, character, intelligence, noble morals and the skills required of themselves, society and the nation. Contextual Teaching and Learning (CTL) is a learning model that prioritizes the relationship between lessons and real events so that students can implement what they learn in everyday life.

The objectives of this research are (1) To determine students' abilities before and after using the Contextual Teaching Learning (CTL) model. (2) To determine the effectiveness of using Contextual Teaching Learning (CTL) on students' learning intelligence in Integrated Social Sciences subjects. This research uses a quantitative approach, the type of research used is a quasi-experimental design. In this design, 2 groups are divided into experimental and control classes

The research results show: (1) The results of this research show that there is a significant influence from the application of the Contextual Teaching Learning (CTL) Model on students' learning intelligence in the Integrated Social Sciences subject class VII MTSN 3 Tuban. (2) The results of the research that has been carried out show that social studies learning outcomes in the experimental class are higher than those in the control class, experiencing an increase in the average post-test score for the experimental class by 79 with the highest score being 94, while the average post-test score for the control class obtained was 67 with the highest score of 80. So it can also be concluded that the CTL teaching model is more effective than the traditional teaching model on students' learning intelligence.

مستخلص البحث

روفيقوه ، مي. 2023. نموذج تعليم سياقي 3 توبان ، نموذج تعليم سياقي ، تعليم سياقي ، تعليم سياقي. سكريبيسي. جورسان إيلمو بينجيتيهوان سوسيال ، فاكولتاس إيلمو تاريبا وكيفوروان ، جامعة الإسلام نيجري مولانا مالك إبراهيم مالانغ. بيمينج سكريبيسي: لطفا فتحي فوس فوساري ، م.أ

كاتا كونسلي: كيسيرداسان ، بيلاجار ، تعلم التدريس السياقي.

التعليم هو نظام يسمح للطلاب ببناء الإمكانيات المستخدمة بنشاط في تنمية القوة العقلية والدين والانضباط الذاتي والأخلاق والذكاء والشخصية النبيلة والمهارات المطلوبة منه والمجتمع والأمة. التعليم والتعلم السياقي هو نموذج تعليمي يعطي الأولوية للعلاقة بين الدروس والأحداث الحقيقية حتى يتمكن الطلاب من تنفيذ ما يتعلمونه في حياتهم اليومية.

والغرض من هذه الدراسة هو (1) لتحديد قدرة الطلاب قبل وبعد استخدام نموذج التعلم التدريس السياقية (كتل). (2) تحديد مدى فعالية استخدام تعليم التعلم السياقي على ذكاء تعلم الطلاب في مواضيع الدراسات الاجتماعية المتكاملة. في هذه الدراسة باستخدام نهج كمي ، فإن نوع البحث المستخدم هو تصميم تجريبي زائف. في هذا التصميم ، وتنقسم ٢ مجموعات إلى الطبقات التجريبية والسيطرة.

أظهرت النتائج: (1) تشير نتائج هذه الدراسة إلى وجود تأثير كبير لتطبيق نموذج تعليم التعلم السياقي (كتل) على ذكاء تعلم الطالب في مواضيع الدراسات الاجتماعية المتكاملة الفئة السابعة متسن ٣ توبان. (2) نتائج البحوث التي تم القيام بها تبين الدراسات الاجتماعية نتائج التعلم في الطبقة التجريبية أعلى من الطبقة السيطرة ، وزيادة متوسط قيمة الطبقة التجريبية بعد الاختبار من ٧٩ مع أعلى قيمة من ٩٤ ، في حين أن متوسط قيمة الطبقة السيطرة بعد الاختبار التي حصلت عليها ٦٧ مع أعلى قيمة من ٨٠. لذلك يمكن أيضا أن نستنتج أن نموذج التدريس كتل هو أكثر فعالية من نموذج التدريس التقليدي على الذكاء التعلم من المتعلمين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu sistem yang memungkinkan murid dengan aktif membangun potensi yang digunakan dalam pengembangan kekuatan mental, agama, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dari dirinya, masyarakat dan bangsa. Ini adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar. dan negara bagian.¹ Menurut UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pendidik merupakan pengajar yang berkompeten sebagai tugas yang utama membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, serta memperbaiki murid dalam hal pendidikan anak usia dini dipendidikan menengah, pendidikan dasar, pendidikan formal.²

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan prosesinteraksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung sepertikegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakanberbagai media pembelajaran. Variasi interaksi tersebut memungkinkan aktivitas belajar dilaksanakan dengan menerapkan pola belajar yang berbeda.³

Proses belajar yang dialami seseorang sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Strategi dan rencana dilaksanakan oleh guru sebagai analis kinerja

¹ Eka Prihatin, *Guru sebagai Fasilitator*, (Bandung: PT Karsa Mandiri Persada, 2008), hlm. 1

² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung:Fokusindo Mandiri), 2012, 6.

³ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), cet.5, hlm. 134

akademik siswa. Strategi dan perencanaan ini merupakan kegiatan yang menunjukkan bagaimana guru dapat mengontrol semua pembelajaran, termasuk merencanakan, memilih metode, memilih pendekatan, dan lain-lain. Artinya guru harus mampu mengembangkan strategi dan metode serta pendekatan supaya dapat tercapai tujuan pembelajaran selaras dengan program yang dituju.

Pendidikan merupakan hal terpenting yang dilakukan manusia untuk pembentukan pribadi manusia dan menambah ilmu pengetahuan. Pendidikan tidak hanya disekolah, namun pendidikan juga dapat dibentuk oleh keluarga maupun kehidupan di masyarakat secara langsung. Pembelajaran dan pengajaran kontekstual melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan hubungan antara pelajaran dengan kejadian nyata agar siswa dapat mengimplementasikan apa yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga model belajar mengajar kontekstual (CTL) bisa diterapkan dalam mata pelajaran IPS terpadu yg adalah ilmu terapan.

Berdasarkan penjelasan berkenaan atas salah satu usaha yang perlu dilaksanakan untuk menumbuhkan kecerdasan belajar siswa adalah melalui mempraktikkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Menurut Nurhadi (2003 : 13) CTL adalah teori belajar untuk mendesak guru agar mengkaitkan antara materi yang dibimbing dan keadaan dengan keadaan

dunia nyata siswa. Pendekatan kontekstual di sini ialah pembelajaran holistik, yang bertujuan mempertautkan wawasan yang didapatkan atas konteks aktivitas setiap hari, akhirnya peserta didik mempunyai keterampilan dan pengetahuan berkarakter dinamis. Keunggulan pendidikan kontekstual ialah peserta didik tak harus menghafal kebenaran, melainkan rencana yang membangun wawasan dalam pikirannya. Dalam pendidikan kontekstual, peserta didik diinginkan belajar untuk “memahami”, tidak untuk “mengingat”.⁴

Penyebab rendahnya kemampuan belajar IPS siswa adalah karena guru salah memilih metode dan pendekatan serta tidak adanya bahan pembelajaran. Pendidikan IPS harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghubungkan mata pelajaran Hal tersebut diajarkan melalui lingkungan nyata yang dijalani peserta didik sehingga siswa dapat mengaplikasikan buah dari belajar tersebut pada kehidupannya menjadi siswa, sebagai kelompok keluarga serta dilingkungan masyarakatnya.

Pembelajaran kontekstual memungkinkan bukan hanya perolehan keilmuan akademik, dan juga perolehan keilmuan yang berkaitan antara konteks kehidupan, memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran kontekstual, peran guru adalah membimbing siswa untuk menemukan sesuatu yang baru yang telah mereka capai sendiri. Pendekatan kontekstual sangat penting dan harus ditekankan dalam sistem pembelajaran yang ada.

⁴ Nurhadi, *Pendekatan Konstekstual (Contextual Teaching and Learning)*, (Jakarta: Depdiknas. 2003), hlm. 13

Berbagai jenis media pembelajaran seperti video, video animasi, dan audio bisa dipergunakan pada proses pembelajaran, kemudian sangat menolong saat proses pembelajaran dan menjadikan siswa tetap terlibat selama pembelajaran dan memusatkan perhatian siswa pada isi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran dari media sangat bermanfaat untuk meningkatkan daya ingat terhadap isi pembelajaran bagi siswa yang kurang mampu dalam membaca.

Berdasarkan penjabaran di atas, peneliti melakukan penelitian terkait pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu. Model CTL ini diharapkan siswa dapat menghubungkan isi dari subjek akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna serta dapat memperluas kerangka kepribadiannya. Siswa diharapkan mendapat pengalaman baru yang mampu menumbuhkan daya ingat dan membuat hubungan yang baru, serta guru mampu membantu siswa dalam menemukan makna baru dari pengalaman yang diperoleh dan diharapkan berpengaruh besar terhadap hasil belajarnya.

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut strategi pembelajaran (*contextual teaching and learning*) pada subjek penelitian guna menyelesaikan tugas akhir dengan mengangkat judul “Pengaruh Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTsN 3 Tuban”.

B. Rumusan Masalah

Setelah memperhatikan deskripsi latar belakang pembahasan tersebut, sehingga peneliti bisa merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah model Contextual Teaching Learning (CTL) dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di jelaskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan deskripsi latar belakang dan rumusan masalah diatas, manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam pembelajaran di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran IPS Terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi

Setelah hasil penelitian diketahui, peneliti berharap penelitian ini menjadi bahan pengembangan dan evaluasi digunakan memajukan kualitas pendidikan pada institut pendidikan itu.

- b. Bagi Guru

Untuk guru, bertujuan untuk membagikan pandangan pengetahuan pendidik terkhusus guru Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu mengenai pendidikannya yang tidak bisa diterapkan hanya pada teori di kelas.

c. Bagi Peserta didik

Bagi siswa diharapkan penelitian ini bisa memahami dan mengembangkan hasil sosialnya untuk membentuk kepribadian yang tangguh dalam kehidupan bermasyarakat.

E. Orisinalitas Penelitian

Peneliti menggunakan Orisinalitas penelitian untuk mendeskripsikan dan memaparkan dari beberapa karya ilmiah yang dijadikan referensi oleh peneliti. Tujuannya adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan datang untuk menghindari plagiarisme dan dijadikan sebagai referensi untuk penelitian saat ini.

Pertama, Penelitian dilakukan oleh Heroza Firdaus mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah program sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul “Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Berbasis Daring Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Muhammadiyah 1 Kota Malang” pada tahun 2021. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan proses Pembelajaran tematik berbasis daring menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Terjadi peningkatan saat proses pembelajaran kelas eksperimen dari kelas

control dimana keterlaksanaan pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 93,33% sehingga kualitas keterlaksanaan kegiatan belajar tergolong sangat baik.

Kedua, Penelitian dilakukan oleh Hafidah mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dengan judul “Efektivitas penerapan pembelajaran Matematika berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap peningkatan karakter mandiri dan prestasi belajar: Studi Experimental pada Siswa Kelas 3I MIN Malang I Tahun Ajaran 2015-2016” pada tahun 2016. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran CTL berpengaruh terhadap kemandirian dan prestasi peserta didik hal ini terlihat dari hasil prestasi siswa sebelumnya 55,74 dengan tertinggi 70,00 dan nilai terendah 35,00 dan setelah menerapkan pembelajaran CTL nilai peserta didik terlihat meningkat lebih baik yaitu 88,14 dengan nilai tertinggi 100,00 dan nilai terendah 75,00.

Ketiga, Penelitian dilakukan oleh Arif Gunawan mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan program sarjana Universitas Negeri Semarang, dengan judul “Penerapan Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) menggunakan CD Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Plumbon 02 Kabupaten Semarang” pada tahun 2013. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil penelitian menunjukkan: (1) Keterampilan guru siklus I rata-rata 2.87 kategori baik, pada siklus II rata-rata 3.88 kategori baik sekali. (2)

Aktivitas siswabelajar rata-rata 2.83 kategori baik, pada siklus II rata-rata 3.64 kategori baiksekali. (3) Ketuntasan belajar klasikal dari 28 siswa pada siklus I sebanyak 22anak (78.57%), dan meningkat pada siklus II sebanyak 25 anak (89.19%). Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan modelCTL menggunakan CD interaktif dapat meningkatkan pembelajaran IPS.

Keempat, Penelitian dilakukan oleh Sriyanti Situti Noor mahasiswa jurusan Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri Bakalang” pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif statistik kuantitatif. Hasil dari penelitian ini bahwa pengaruh pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri Bakalang Kabupaten Alor berjalan dengan baik, walau masih ada kekurangan. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS ini adalah adanya minat belajar siswa yang tinggi, sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pengaruh tersebut adalah fasilitas di sekolah yang kurang memadai, sebagian siswa yang enggan untuk menyampaikan pendapatnya dan latar belakang siswa yang berbeda-beda.

Kelima, Penelitian dilakukan oleh Nur Anazmy Dianita mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah program sarjana UIN Sumatera Utara, dengan judul ”Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIS Al-Quba,

Medan Denai” pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif statistik kuantitatif. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa:

1) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V MIS Al-Quba pada kelas eksperimen (VB), yang diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* memperoleh nilai rata-rata 82,333, dan hasil belajar siswa kelas kontrol kelas VA yang memperoleh nilai rata-rata 70,5. Berdasarkan hasil uji dimana diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,035 > 1,671$ ($n=30$) dengan taraf signifikan 0,05 yang menyatakan terima H_a dan tolak H_0 . Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas V di MIS Al-Quba, Medan Deanai.

No.	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Heroza Firdaus; Metode Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) Berbasis Daring Dalam Meningkatkan Efektivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran	Serupa menggunakan metode pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> (CTL)	Pembedanya adalah terletak pada lokasi penelitian yaitu di SD Muhammadiyah 1 Kota Malang	Dari penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengetahui pengaruh CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) berbasis daring dalam meningkatkan efektivitas hasil belajar siswa.

Tematik Kelas
IV SD

Muhammadiyah
1 Kota
Malang.(Tesis,
2021)

2. Hafidah, Serupa Studi di Dari penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengetahui pengaruh CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap peningkatan karakter mandiri dan prestasi belajar: Studi Experimental pada Siswa Kelas 3I MIN Malang I Tahun Ajaran 2015-2016 (Tesis, 2016)
- Efektivitas Penerapan pembelajaran Matematika berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Peningkatan karakter mandiri dan prestasi belajar: Studi Experimental pada Siswa Kelas 3I MIN Malang I Tahun Ajaran 2015-2016 (Tesis, 2016)
- Serupa menggunakan metode pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL)
- Studi di pembelajaran Matematika dan lokasi penelitian di MIN I Malang serta focus pada peningkatan karakter mandiri serta prestasi belajar: Studi Experimental
- Dari penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengetahui pengaruh CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap peningkatan karakter mandiri dan prestasi belajar dalam pembelajaran matematika.
3. Arif Gunawan, Serupa meneliti Pembedanya adalah terletak Dari penelitian sebelumnya,

<p>Penerapan Model CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) Menggunakan CD Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Plumbon 02 Kabupaten Semarang, (skripsi, 2013)</p>	<p>contextual teaching and learning (CTL) pada pembelajaran IPS.</p>	<p>pada lokasi penelitian yaitu di SD Negeri Plumbon 02 Kabupaten Semarang</p>	<p>peneliti ingin mengetahui pengaruh CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) menggunakan SD interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.</p>
<p>4. Sriyanti Situti Noor, Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di SMP Negeri Bakalang (Skripsi, 2018)</p>	<p>Serupa menggunakan metode pembelajaran <i>contextual teaching and learning</i> (CTL) pada pembelajaran IPS.</p>	<p>Pembedanya adalah terletak pada lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri Bakalang.</p>	<p>Dari penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar siswa.</p>

5.	Nur Anazmy Dianita, Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V MIS Al-Quba, Medan Denai. (skripsi, 2018)	Penelitian tentang CTL	tempat penelitian ialah MIS Al-Quba, Medan Denai	Dari penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengetahui pengaruh CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>) terhadap hasil belajar siswa.
----	---	---------------------------	---	---

Berdasarkan uraian tabel di atas, dapat disimpulkan beberapa temuan dari penelitian tentang model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran IPS yang terutama difokuskan pada pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dari kelima penelitian tersebut memiliki persamaan yang sama yakni penggunaan metode CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran, dan adapun perbedaan terletak pada lokasi dan objek penelitian, yang mana pada penelitian terdahulu objek yang digunakan adalah siswa SD dan MI, sedangkan yang digunakan peneliti adalah siswa MTs. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terhadap hasil belajar siswa, sementara penelitian terdahulu memiliki tujuan yang berbeda-beda. Untuk hasil dari kelima penelitian terdahulu tersebut secara garis besar yaitu metode pendekatan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ditulis sedemikian rupa sehingga memudahkan untuk memahami variabel lain yang akan dibahas nanti dalam penelitian ini. Selain itu, definisinya adalah untuk memprediksi terjadinya kesalahpahaman :

1. Metode *Contextual Teaching and Learning*

Contextual Teaching and Learning ialah metode pembelajaran yang meringankan guru untuk menautkan antara materi pengajaran dengan keadaan dunia yang sebenarnya pada murid, serta memotivasi siswa membuat jalinan antara ilmu pengetahuan yang dipunyainya dengan implementasinya didalam aktivitas mereka setiap hari.

2. Kecerdasan Belajar

Kecerdasan sebagai kemampuan umum individu untuk bertindak, berpikir rasional dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan. Jadi bisa juga diartikan kepandaian adalah keahlian untuk memahami suatu keahlian tertentu.

Belajar merupakan suatu cara yang bertujuan agar menghasilkan sebuah transformasi budi pekerti yang baru selaku keseluruhan, yang dihasilkan dari pengalaman seseorang itu sendiri saat berinteraksi dengan sekitarnya. sehingga, bisa dibuat kesimpulan bahwa kecerdasan belajar adalah kemampuan seseorang untuk bertindak secara terarah, berpikir rasional, menghadapi lingkungannya secara efektif sedemikian rupa sehingga menimbulkan perubahan perilaku dengan peningkatan pada pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, minat, yang telah dicapai.

3. Pembelajaran IPS Terpadu

Dalam suatu pengertian pembelajaran dikatakan upaya untuk siswa dalam bentuk kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode dan strategi yang optimal untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

IPS Terpadu adalah ilmu terpadu sebab kombinasi atas beragam bagian perilmuan sosial, semacam ilmu sejarah, sosiologi, ekonomi dan geografi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran IPS adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan IPS yang dipelajari.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah urutan atau susunan pembahasan pada saat penulisan proposal, dengan tujuan untuk memudahkan setiap pembahasan dan permasalahannya. Adapun skema atau susunan penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : bagian ini meliputi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tinjauan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA : Bagian ini menjabarkan tentang Teori-teori terkait dengan penelitian, meliputi Model Contextual Teaching Learning, Hasil Belajar, Mata Pelajaran IPS Terpadu. Selain itu juga disajikan mengenai Kerangka Berfikir dan Hipotesis Penelitian untuk mempermudah peneliti dan pembaca memahami jalannya penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN : bagian ini memuat tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Validitas dan Reliabilitas Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN : dalam bagian ini diperlihatkan tentang paparan data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan sesuai dengan realita yang sesungguhnya.

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN : Menyajikan penjelasan berdasarkan hasil yang diperoleh dari BAB IV untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis tentang pengaruh metode pembelajaran contextual teaching and learning terhadap hasil belajar siswa.

BAB VI PENUTUP : yang menyajikan kesimpulan dari keseluruhan pembahasan seusai dengan rumusan masalah dan terdapat saran yang dikemukakan oleh penulis untuk kemajuan dan perbaikan sekolah kedepannya serta saran bagi peneliti berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Contextual Teaching Learning (CTL)

1. Pengertian Model Contextual Teaching Learning (CTL)

Pembelajaran kontekstual alias bisa juga disebut kontekstual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang dapat membantu guru menghubungkan materi yang akan diajarkan dan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antar pengetahuan menerapkannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁵

Didalam agama Islam penggunaan model pembelajaran yang baik memiliki perhatian khusus, sesuai dengan Firman Allah pada QS. An-Nahl 16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : Serulah (manusia) kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl 16:125).

⁵ Rusman. *Model-Model Pembelajaran*, hlm. 189.

Adapun penjelasan dari ayat tersebut adalah sebaik-baiknya manusia adalah manusia yang berjalan di jalan Allah dan juga jalan yang bijak untuk membagikan ilmu yang mereka peroleh dengan kepandaian mereka dan cara penyampaian yang terbaik. Sesungguhnya Allah akan menunjukkan manusia pada jalan yang benar. Artinya guru harus mampu mengembangkan strategi dan metode serta pendekatan untuk mencapai hasil pembelajaran sesuai dengan program yang direncanakan, model pembelajaran yang menghubungkan antara pembelajaran dan kejadian nyata adalah *Contextual Teaching and Learning (CTL)*..

Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang pertama dikembangkan atas Jhon Dewey di masa 1918, Desain silabus serta metode pengajaran dalam kaitannya antara minat pengalaman murid. Ia juga menjelaskan bahwasanya murid mempelajari dengan bagus ketika sesuatu yang mereka pelajari terpaut dengan informasi serta aktivitas yang sudah mereka ketahui serta apa yang beredar di sekitar mereka.⁶

Menurut Howey R. Keneth, yang dipetik oleh Rusman didalam bukunya menyatakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan proses belajar yang mengharuskan berlangsungnya di mana siswa mampu mempergunakan kemampuan dan pemahaman akademiknya pada berbagai situasi dari dalam maupun luar sekolah untuk membereskan masalah yang berkarakter simulative atau nyata, baik bersama-sama atau sendiri.⁷

⁶ Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, cetakan Ke-2, Bandung (Wacana Prima, 2008), hlm 57.

⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme guru* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm 189.

Sedangkan menurut Berns dan Erickson, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu tenaga pendidik mengaitkan isi materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata serta memotivasi peserta didik untuk dapat menghubungkan antara pengetahuan yang diperoleh dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, Negara dan tenaga kerja; dan melibatkan peran dari guru serta peserta didik secara bersama-sama.⁸

Berdasarkan beberapa penegertian yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan definisi dari *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sebagai konsep pembelajaran yang mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan mereka dengan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari dan juga membantu guru menghubungkan mata pelajaran, kemudian pengetahuan tentang belajar bisa di implementasikan segera di dalam dunia real sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota dan masyarakat.

2. Komponen Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Terdapat 7 unsur primer didalam CTL yaitu:

a) Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme menekankan pembentukan pengetahuan diri berdasarkan pengetahuan siswa tentang pengalaman hidup. Dengan demikian, siswa harus membiasakan diri untuk mendekati dan memecahkan masalah, mencari cara yang menguntungkan dirinya sendiri, dan mengembangkan ide-ide

⁸ and P.M. Erickson and R.G. Berns, *Contextual Teaching and Learning: Preparing Students for the New Economy*, The Highlight Zone: Research, (2001), hlm. 2.

yang terkandung di dalamnya. Dalam konstruktivisme, ada lima tahap pembelajaran: aktivasi pengetahuan, akuisisi pengetahuan, pemahaman pengetahuan, aplikasi pengetahuan dan refleksi.⁹

b) Menemukan (*Inquiry*)

Inquiry atau Penemuan adalah proses mengamati suatu fenomena melalui kegiatan yang bermakna sehingga wawasan yang dipelajari oleh siswa itu sendiri dapat dikumpulkan, melalui siklus: 1) observasi (*Observation*), 2) bertanya (*questioning*), 3) mengajukan hipotesis, 4) pengumpulan data, 5) membuat kesimpulan.¹⁰

. Persepsi atau pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa bukanlah hasil menghafal sekumpulan fakta, melainkan hasil pengetahuan mereka sendiri terhadap fakta yang dihadapinya.¹¹

c) Bertanya (*Questioning*)

Bertanya adalah kegiatan yang mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa. Kegiatan menjembatani bisa antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa atau sebaliknya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mencari informasi, mengungkap pemahaman siswa, mengajukan

⁹ Steve Olusegun Bada, *Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Teaching and Learning*, hlm. 66.

¹⁰ Komalasiari Kokom, *Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: OT Refika Aditama, 2010).hlm. 12.

¹¹ Akhmad Lilman Nafia, *Mengelola Pembelajaran Kontekstual dalam PAI* (Jurnal Inspirasi:Vol. 1, No. 1, Januari – Juni 2017), 56-57.

pertanyaan kepada siswa, membimbing bagian yang belum jelas, dan memperbaharui wawasan pelajar.¹²

d) Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat belajar adalah sebuah konsep di mana pembelajaran dicapai dalam kolaborasi bersama orang lain. Kolaborasi tersebut mampu dilaksanakan dalam beragam bentuk, misalnya dalam golongan belajar formal atau pada kawasan yang berjalan secara alamiah. Pendidik selalu didorong untuk belajar dalam grup belajar.¹³

e) Pemodelan (*Modelling*)

Adalah kegiatan di mana sesuatu diilustrasikan dan siswa dapat menirunya. Guru bukan satu-satunya model, tetapi siswa yang dianggap lebih mampu dari siswa lainnya juga dapat digunakan. Pemodelan dapat menghalangi siswa untuk mempelajari abstrak teoretis, yang siswa pahami lebih cepat daripada sekadar bercerita atau memberikan penjelasan tanpa menunjukkan model atau contoh.¹⁴

f) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi merupakan upaya berpikir mengenai apa yang sedang anda pelajari atau merenungkan sesuatu yang telah Anda lakukan di waktu lampau.¹⁵ Refleksi adalah reaksi kepada

¹² Mochamad Enoch, Model Pembelajaran Berbasis CTL, Esai Dipresentasikan pada Workshop Guru SMPN Surabaya, 4 Maret 2006. P.21.

¹³ Komalasiari Kokom, *Pembelajaran Kontekstual* (Bandung: OT Refika Aditama, 2010).hlm. 12.

¹⁴ Astuti, *Model Pembelajaran CTL Pada Pembelajaran IPA* (Tesis-UIN MALIKI, Malang, 2015), hlm. 45.

¹⁵ Mochamad Enoch, *op.cit.*, hlm. 24.

peristiwa, tindakan, ataupun informasi terbaru. Misalnya, dalam satu kasus, pada akhir pembelajaran reflektif, siswa mengulang pengalaman belajar siswa, yang kemudian menjadi bagian dari pengetahuannya. Dan pada akhir pembelajaran, pengajar bisa menaruh saat pada anak didik buat berpikir.

g) **Penilaian Nyata (*Authentic Materials*)**

Merupakan teknik atau cara dimana pendidik menggabungkan informasi mengenai proses belajar siswa. Hal ini dilakukan agar dapat melihat akankah siswa sudah belajar dengan sungguh-sungguh. Akankah pengalaman pembelajaran siswa berdampak baik bagi perkembangan mental dan intelektual siswa. Penilaian autentik terjadi secara terus menerus selama pembelajaran. Oleh karena itu, tekanannya ada pada belajar, bukan pada hasil belajar.¹⁶

3. Karakteristik Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu konsep pembelajaran yang menekankan keikutsertaan siswa secara umum ataupun secara keseluruhan agar menciptakan penelitian dan menghubungkan materi dengan dunia nyata siswa, sehingga dapat memotivasi siswa untuk menggunakannya dalam pengajaran kehidupan sehari-hari.

Dari penjelasan konsep tersebut, menurut Wina Sanjaya terdapat 3 soal yang patut dimengerti :

¹⁶ Senjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 264-268.

- a. *Contextual Teaching and Learning* (CTL), menegaskan kemampuan murid agar mencari bahan, yaitu. ke arah pengalaman langsung dari pembelajaran. Dalam konteks CTL, pembelajaran menuntut siswa tidak hanya mengikuti kelas, tetapi juga mengeksplorasi dan menemukan sendiri materinya.¹⁷
- b. *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Penekanan ditempatkan kepada kemampuan murid agar menemukan hubungan antara materi pelajaran dan situasi kehidupan nyata. Ini berarti bahwa siswa dapat melihat hubungan antara pengalaman belajar mereka di sekolah dan situasi kehidupan nyata. Ini penting karena beberapa siswa akan bekerja dengan materi nyata. Dokumen tersebut akan masuk akal secara fungsional sehingga dokumen yang diterapkan tertanam dalam ingatan siswa siswa dan tidak mudah dilupakan.¹⁸
- c. *Contextual Teaching and Learning* (CTL), menegaskan keahlian siswa untuk menerapkan materi dalam kehidupan mereka, artinya CTL tidak hanya mengharapkan siswa mampu memahami topik, tetapi juga bagaimana materi yang dipelajari dapat mewarnai perilaku didalam aktivitas nyata setiap hari. Dalam lingkup CTL, topik tidak sekedar menumpuk di fikiran dan selanjurnya berlalu, akan tetapi topik dijadikan tata letak bagi siswa untuk bernavigasi dalam kehidupan nyata.¹⁹

¹⁷ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Kompetensi* (Jakarta:Kencana, 2005), hlm. 109-110.

¹⁸ Ibid, Wina Sanjaya, hlm. 109-110.

¹⁹ Ibid, Wina Sanjaya, hlm. 109-110.

Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, menurut Johnson ada 8 karakter pada sistem model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) :

- a. Melaksanakan interaksi bermanfaat (*making meaningful connections*) murid agar bisa mengondisikan dirinya sendiri yang menjadi aktif saat mengembangkan minat, yang dapat bekerja secara kelompok atau mandiri, serta yang bisa berlatih dengan melakukan (*learn by doing*).
- b. Melaksanakan serangkaian aktifitas yang berarti (*thing significant work*). Peserta didik diharapkan mampu menciptakan jalinan antara sekolah serta berbagai posisi yang terdapat pada kehidupan sesungguhnya bagaikan pelaksana dan elemen kemasyarakatan.
- c. Pembelajaran yang dibuat pribadi (*Self-directed learning*). Murid dapat melaksanakan tugas yang bermakna, seperti halnya adanya interaksi dengan orang lain, adanya hubungan untuk penentuan keputusan, dan adanya produk atau hasil yang bersifat nyata.
- d. Bekerja sama (*collaborating*). Peserta didik diharapkan dapat bekerja sama, dimulai dari guru pengajar yang membantu peserta didik agar belajar secara efektif dalam kegiatan kelompok dan membantu peserta didik agar dapat memahami dan seperti apa mereka dapat berintraksi untuk berkomunikasi dan mempengaruhi.

- e. Berkomunikasi kreatif serta kritis (*integral and creatife*). Murid diharapkan mampu berkolaborasi secara kritis, menganalisis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menggunakan logika dan bukti yang ada menggunakan berpikir tingkat tinggi.
- f. Berurusan dengan dan mempertahankan individualitas siswa (*nurturing the individual*); Siswa mampu merawat diri, pengetahuan, penetapan tujuan dan motivasi, harapan tinggi dan pengembangan diri, dan siswa tidak berhasil tanpa bantuan orang dewasa.
- g. Mencapai standar yang baik (*achieve high standards*); Siswa mampu mencapai dan mengenali standar yang baik untuk membantu mereka mencapai motivasi dan tujuan mereka..
- h. Penggunaan Perhitungan authentic (*using authentic assesement*). Peserta didik wajib menerapkan ilmu akademik mereka pada kondisi global konkret buat mencapai tujuan yg berarti.²⁰

Adapun juga Sofyan dan Amiruddin mengutarakan bahwa karakteristik model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), ialah seperti berikut:²¹

- 1) Kerjasama.
- 2) Saling menunjang.
- 3) Menyenangkan dan tidak membosankan

²⁰ Nurhadi, Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat PLP, 2002), hlm.13.

²¹ Sofyan, Gusarmin dan Amiruddin B. 2007. Modul Diklat Profesi Guru Model-Model Pembelajaran I. Bandung : Remaja Rosda Karya, hal : 267

- 4) Belajar dengan gairah
- 5) Pembelajaran terintegritas
- 6) Menggunakan berbagai sumber
- 7) Peserta didik aktif
- 8) Sharing dengan teman
- 9) Peserta didik kritis dan kreatif

Atas beberapa komponen yang sudah disebutkan diatas, mampu membuktikan bahwa apabila model *Contextual Teaching and Learning* diterapkan dengan tepat dan akurat tentang materi yang diajarkan akan memungkinkan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang baik dan berdaya guna. Sehubungan dengan hal itu kemampuan guru dalam mengatur dan mempersiapkan metode CTL juga harus secara baik dan benar.

4. Teori-Teori Belajar yang Mendasari Contextual Teaching and Learning (CTL)

1. Teori Belajar *Konstruktivisik*

Teori konstruktivis menyebutkan jika peserta didik perlu menciptakan dan mengubah informasi yang bertautan sendiri, membandingkan sumber pengetahuan baru dengan kaidah terdahulu, serta memodifikasinya ketika kaidah tak sesuai lagi. Pada teori belajar konstruktivis itulah, peserta didik perlu bersungguh-sungguh dapat mengerti serta mengimplementasikan pengetahuan, mereka perlu mau menyelesaikan masalah, mendapatkan segala sesuatunya sendiri, dan menggunakan ide-idenya. Teori ini berkembang dari

teori psikologi kognitif lainnya seperti Piaget, Vygotsky, konsep pemrosesan informasi, dan konsep Bruner. Menurut konsep ini, siswa harus mengkonstruksi pengetahuannya di dalam pikirannya. Guru dapat memfasilitasi kegiatan ini agar memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi ataupun melaksanakan ide nya sendiri serta dengan membimbing siswa untuk memahami dan mempergunakan strategi belajarnya sendiri.

2. Teori Belajar Bermakna

Teori berdasarkan oleh David Ausubel inilah menegaskan gunanya siswa menghubungkan pengalaman, gejala, dan fakta terbaru dalam system pengetahuan yang sudah dipunyai.²² Menuntut ilmu adalah percampuran yang berharga. Sesuatu yang telah ditekuni dicatat serta digabungkan bersama pemahaman yang telah ada. Aspek dorongan dan pengetahuan sentimental sangat berarti pada kejadian saat proses belajar, karena tanpa adanya dorongan dan kemauan yang keras melalui murid, asimilasi informasi baru ke dalam struktur kognitifnya tidak akan terjadi.

3. Teori Belajar *Discovery*

Menurut Bruner (1977:89), memandang proses belajar adalah penekankan adanya pengaruh kebudayaan terhadap perilaku seseorang. Dengan teorinya *Free Discovery Learning*, tahapan pembelajaran berlangsung secara kreatif dan baik saat pengajar menaruh kesempatan pada murid buat mengeksplorasi konsep, teori

²² Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*(Jogjakarta: Diva Press,2013), 96

& anggaran atau pemahaman melalui model-model yg mereka temui pada kehidupan mereka.²³

4. Teori Belajar Sosial

Di dalam Teori inilah dijelaskan bahwasanya akal manusia perlu dipahami terhadap konteks sejarah dan sosiokultural. Menurut Vygotsky, akuisisi pengetahuan manusia dan perkembangan kognitif konsisten dengan teori sosiologis. Dimensi kesadaran sosial bersifat primer dan dimensi personal bersifat turunan atau sekunder. Ini berarti bahwa pengetahuan dan perkembangan kognitif individu berasal dari sumber sosial selain diri sendiri. Hal ini tidak berarti individu pasif dalam perkembangan kognitif, tetapi Vygotsky juga menekankan pentingnya peran aktif manusia dalam konstruksi pengetahuan.²⁴

Sebagian implikasi atas teori pembelajaran sosial ini merupakan mengenai pertumbuhan dan pembelajaran saling terkait ataupun saling bergantung, bergantung konteks ataupun tidak bisa terpisahkan atas unsur sosial, dan bahwa wujud utama pembelajaran ialah aktivitas sosial. Keikutsertaan (perilaku sosial). Ke-4 teori belajarnya di atas kemudian diadaptasi menjadi dasar pengembangan dan prinsip-prinsip yang terkandung dalam CTL.

5. Perbedaan Metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dengan Pembelajaran Tradisional.

²³ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi* (Bandung: Refika Aditama cet.3,2013)21.

²⁴ Jamil Suprihatiningrum, *Lernstrategien: Theorie & Anwendung* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 27.

Model pembelajaran tradisional adalah awal dari terbentuknya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), sehingga terdapat perbedaan antara model CTL dengan pembelajaran tradisional, perbedaan tersebut adalah:

Tabel 1.1
Pembeda Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dengan Pembelajaran Tradisional

No.	Model Pembelajaran CTL	Pembelajaran Tradisional
1.	Siswa aktif terlibat dalam pembelajaran	Siswa menerima informasi secara pasif
2.	Siswa belajar dari teman melalui kerja kelompok, diskusi, saling mengoreksi	Siswa belajar secara individu
3.	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan disimulasikan	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
4.	Perilaku didasarkan pada pemahaman diri	Perilaku ditingkatkan di atas kebiasaan
5.	Keterampilan dijabarkan berdasarkan pemahaman	Keterampilan ditingkatkan dengan cara yang berorientasi pada praktik
6.	Siswa menggunakan keterampilan berpikir kritis dalam proses pembelajaran	Siswa menerima rumus atau aturan secara pasif (membaca, mendengarkan, menghafal) tanpa berpartisipasiipasi dalam proses pembelajaran
7.	Siswa bertanggung jawab untuk memantau dan mengembangkan pembelajarannya sendiri	Guru menentukan jalannya pembelajaran
8.	Sangat penting untuk menghormati pengalaman siswa	Belajar mengabaikan pengalaman
9.	Buah dari belajar dinilai menggunakan bermacam cara, seperti metode kerja,	Hasil belajar dinilai hanya melalui ujian

No.	Model Pembelajaran CTL	Pembelajaran Tradisional
	presentasi, catatan dan tes	
10.	Pembelajaran berlangsung di konteks, tempat, serta lingkungan yang berbeda	Pembelajaran hanyalah terjadi didalam kelas

Berdasarkan dua perbedaan proses pembelajaran yang sudah dipaparkan di atas bisa dilihat bahwa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat bagus, hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memungkinkan siswa berperan aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran karena dalam pembelajaran intensif proses tersebut terjadi sebaliknya, dalam pembelajaran tradisional, siswa lebih santai dan seringkali satu-satunya yang menerima informasi. karena dalam pembelajaran, peran guru adalah menentukan apakah pembelajaran itu maju atau tidak.

6. Tujuan Metode Model Contextual Teaching Learning (CTL)

Adapun sejumlah tujuan dari pembelajaran CTL ialah sebagai berikut:

1. Mendorong siswa untuk memahami materi yang mereka pelajari dengan menghubungkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.
2. Agar siswa tidak hanya mengingat, tetapi juga memahami materi saat belajar.
3. Penekanan pada pengembangan minat siswa dalam pengalaman.

4. Melatih siswa dalam berpikir kritis dan mengolah informasi untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
5. Pembelajaran yang dialami siswa lebih bermakna.
6. Ajak anak Anda untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang mengaitkan materi sekolah dengan konteks kehidupan setiap hari.²⁵

7. Kelebihan dan Kekurangan CTL

A. Kelebihan

- a. Pendidikan bagaikan kian bermanfaat dan nyata. Ini berarti bahwa siswa harus dapat menghubungkan pengalaman sekolah mereka dengan aktivitas real. Masalah ini amat berguna dikarenakan jika materi yang didapati bisa dikaitkan pada kehidupan real, maka materi itu bukan saja fungsional untuk peserta didik, namun materi yang ditekuni tetap terkunci pada ingatan peserta didik, akhirnya sukar untuk dilalaikan.
- b. Pendidikan kian efektif serta dapat mendorong pematapan rancangan peserta didik lantaran program pengajaran CTL mengikuti konstruktivisme yang mana siswa didorong agar mendeteksi sendiri pemahamannya. Karena tumpuan paham konstruktivisme, peserta didik diinginkan berguru dengan "menghadiapi" daripada "mengingat".

²⁵ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta : KencanaPrenada Media, 2011) Hal. 255

B. Kekurangan

- a. Pendidik hendaknya mengajar lebih memotivasi. Sebab pada proses *CTL* pengajar bukan sedang berfungsi menjadi sumber informasi. Peran guru merupakan memimpin dikelas menjadi satu kelompok, bekerja sama agar mendapatkan keterampilan dan pengetahuan baru untuk murid. Murid dilihat atas kepribadian yang masih bertumbuh. Kecakapan pembelajaran seseorang didorong dari jenjang perkembangannya serta luasnya pengalamannya. Oleh sebab itu, peran seorang guru tidak hanya pemandu kehendak atau “yang berkuasa”, tetapi guru adalah pembimbing siswa sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Pengajar menaruh kesempatan pada anak didik untuk mengeksplorasi atau meimplementasikan ide-idenya sendiri dan mendorong siswa untuk memahami dan secara sadar menggunakan strategi belajarnya sendiri. Namun dalam konteks ini, guru tentunya harus lebih berhati-hati dan membimbing siswa sedemikian rupa sehingga maksud pengajaran setakar atas tujuan yang direalisasikan sebenarnya.²⁶

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

²⁶ Matthew Chifford and Marica Wilson, *Contextual Teaching Professional Learning and Student Experiences: Lesson Learning From Implementation* (education Brief, Desember 2000), hal. 2.

Dalam pembelajaran, hasil belajar merupakan komponen terpenting untuk mengetahui keberhasilan yang telah dicapai siswa. Hasil belajar pada dasarnya merupakan perubahan tingkah laku atau perubahan sungguh-sungguh dalam perilaku dan pribadi seseorang yang bersifat tetap.²⁷ Tingkah laku dalam sebagai hasil belajar dalam pemaknaan yang luas meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotori. Maka dari itu, dalam penilaian hasil belajar peranan tujuan instruksional yang berisi rumusan kemampuan serta tingkah laku yang diinginkan dikuasai siswa menjadi bagian penting sebagai dasar dan pedoman penilaian. Penilaian proses belajar ialah upaya memberi nilai pada kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁸

2. Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian

Keberhasilan dalam belajar, ketika terdapat perubahan pada individu yang belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, begitu sebaliknya belajar dikatakan tidak berhasil apabila tidak terjadi perubahan pada diri individu yang belajar. Belajar-mengajar memiliki empat unsur utama, yakni tujuan, bahan, metode, serta alat penilaian.²⁹ Tujuan sebagai arah dari system belajar-mengajar yang pada hakikatnya adalah rumusan tingkah laku yang diharapkan mampu dikuasi oleh siswa setelah menerima atau menempuh pengalaman

²⁷ Dimiyati and Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, Ketiga. (Jakarta: PT.RINEKA CIPTA, 2006)h 200.

²⁸ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Kesebelas. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)h,3

²⁹ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Kesebelas. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)h,3

belajarnya. Bahan ialah seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum untuk disampaikan atau dibahas dalam proses belajar mengajar agar sampai kepada tujuan yang sudah ditetapkan. Metode dan alat merupakan cara atau teknik yang digunakan dalam mencapai tujuan. Penilaian merupakan upaya atau tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu tercapai atau tidak, dengan kata lain penilaian berfungsi sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan proses dan hasil belajar.³⁰

Nana Sudjana menyatakan bahwa proses merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar ialah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yakni (1) keterampilan dan kebiasaan (2) pengetahuan dan pengertian (3) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Berbeda dari Horward, Gagne membagi lima jenis hasil belajar, yakni: (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual (3) strategi kognitif (4) sikap dan, (5) keterampilan motoris.³¹

Setiap ranah disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan dari hal yang konkret sampai dengan hal yang abstrak. Dalam system

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid.

pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klarifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom, yang dikelompokkan dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan psikomotorik.³²

Ketiga ranah yang dikategorisasikan oleh Bloom tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Dari ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkenaan dengan kemampuan siswa dalam menguasai isi bahan ajar. Selaras dengan para guru, dalam penelitian ini, penulis hanya akan memaparkan penilaian hasil ranah kognitif saja dalam menggunakan model CTL. Macam- macam hasil belajar dalam ranah kognitif ialah:³³

1) Pengetahuan

Pengetahuan diartikan sebagai ingatan terhadap hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya. Kemampuan yang dapat menyatakan kembali fakta, konsep, prinsi, dan prosedur yang telah dipelajari oleh siswa.

2) Pemahaman

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan dalam memahami materi atau bahan ajar. Pemahaman tersebut ditunjukkan dengan kemampuan menafsirkan bagan, menerjemahkan suatu

³² I Made Parsa, *Evaluasi Proses Dan Hasil Pembelajaran*, Kupang : CV. Rasi Terbit, 2017.h
25

³³ Hikmatu Ruwaida, 'Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi : Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas', *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4.1 (2019), 51

pernyataan verbal ke dalam rumusan matematis atau sebaliknya.

3) Penerapan

Merupakan kemampuan dalam menggunakan materi yang telah dipelajari dan dipahami ke dalam situasi yang nyata atau baru.

4) Analisis

Merupakan kemampuan menguraikan sesuatu informasi yang diterima menjadi bagian-bagian yang lebih terstruktur sehingga lebih mudah dipahami.

5) Sintetis

Merupakan kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian yang terpisah menjadi suatu kelengkapan yang selaras.

6) Evaluasi

Merupakan kemampuan untuk mempertimbangkan nilai suatu pernyataan, uraian, atau pekerjaan

C. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kewajiban siswa. Sukses atau gagalnya siswa dalam proses belajar dan pendidikan tergantung pada pembelajaran yang dialami siswa dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia secara etimologis belajar memiliki arti sebagai usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut Morgan, dkk. dalam Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni menerangkan bahwasanya belajar merupakan transformasi kepribadian yang relatif konsisten dan berlaku dari akibat pendidikan atau

keahlian.³⁴ Pernyataan oleh Morgan, dkk. Dalam hal tersebut selaras dengan Syaiful B. Djamarah pada Bustalin yang menyatakan bahwa belajar adalahrangkaian kegiatan jiwa raga yang menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya,yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, efektif dan psikomotorik yang diperoleh secara sengaja dan bukan karena proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis.³⁵

Sementara itu menurut Syaiful B.Djamarah pada Bustalin mengutarakan belajar merupakan suatu prosedur yang dikenali dengan adanya peralihan prilaku. Akan tetapi tidak semua peralihan yang terjadi adalah akibat dari belajar. Maka dari itu perubahan tingkah laku akibat dari hasil belajar harus memenuhi beberapa syarat :³⁶

- a. Merupakan suatu wujud dari sejumlah perolehan dari sasaran belajar.
- b. Selaku produk dari pendidikan ataupun pengujian yang terencanaa.
- c. Adalah kelanjutan yang mempunyai fungsi efisien dalam tenggang waktu tertentu.
- d. Adalah hasil atas sejumlah cara yang difahami.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan prilaku yang dapat dikatakan sebagai pembelajaran jika transformasi tersebut adalah perolehan dari kinerja yang dilaksanakan secara pribadi sadar

³⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 15.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta,2002), 67

³⁶ Ibid.

dan sengaja oleh pribadi tersebut. Dan perubahan yang dilakukan dalam proses pembelajaran ini dapat mengarah ke tujuan yang berharga atau malah kebalikannya. Yang pasti adalah keunggulan belajarnya dapat ditetapkan oleh Liku-Liku kehidupan yang didapatkannya dengan berhubungan dengan kehidupan sekitarnya. Atas beberapa definisi di atas bisa dirumuskan bahwa ada sejumlah tanda-tanda yang berkaitan dengan belajar adalah sebagai berikut:

- a. Menuntut ilmu dikenali atas adanya tingkah laku (*change behavior*)
- b. Transformasi tingkah laku relatif tetap.
- c. Transformasi perilaku tidak langsung bisa diamati.
- d. Transformasi perilaku adalah buah dari belajar atau lika-liku kehidupan.
- e. Latihan ataupun pengalaman tersebut bisa memberikan suatu kekuatan.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor siswa namun terdapat faktor yang lain dalam mempengaruhi proses belajar. Menurut Muhibbin Syah (2006: 144) ada tiga faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar antara lain:³⁷

1. Faktor internal (faktor didalam diri murid), ialah kondisi atau keadaan fisik serta mental murid.

³⁷ Syah Muhibbin,. 2006. *Psikologi Belajar* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hlm. 144

2. Faktor eksternal (dari luar diri murid), ialah keadaan kawasan dilingkungan murid.
3. Faktor pendekatan belajar (*technique to learning*), yaitu bentuk usaha pembelajaran murid yang termasuk persiapan serta kaidah yang dipakai murid buat melaksanakan aktivitas belajar pada materi-materi pelajaran.

3. Mata Pelajaran IPS Terpadu

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dikenal di Amerika Serikat sebagai "Studi Sosial", nama yang awalnya untuk nama atas sebuah komisi, " *Social Science Committee* ", yang didirikan ditahun 1913 untuk tempat pertemuan para profesional yang tertarik. . dalam kurikulum sekolah untuk studi sosial dan ilmuwan sosial berbagi minat yang sama.

Pada abad ke-20, Komite Nasional Asosiasi Pendidikan Nasional membuat rekomendasi tentang perlunya memasukkan mata pelajaran sosiologi didalam kurikulum seluruh sekolah SD dan SMP di AS. Meneladani Ahmad, IPS pada mulanya adalah perpaduan antara sejarah, geografi, dan kewarganegaraan Studi sosial mengembangkan dan memengaruhi kurikulum sekolah Amerika dari tahun 1940-an hingga saat ini.³⁸ Berbeda dengan di Inggris dan AS, masuknya bidang studi ilmu sosiologi ke dalam silabus sekolah diIndonesia merupakan bagian integral dari pergolakan, termasuk pendidikan pasca-G30S/PKI.

³⁸ Silvia T. Hati, Ilmu Sosial dan Hubungan IPS (Sumber dan Bahan IPS). Ijimiya. Vol.2 No.1 Januari hingga Juni 2018, hal. 2.

Mengikuti dari Fatimah, penerapan di Indonesia untuk konsep Ilmu Pengetahuan Sosial diawali pada tahun 1975 atas Kurikulum Nasional pada peraturan pemerintah yang diterapkan di semua kawasan Indonesia. Pada Awal kurikulum saat tahun 1975 berlaku, sebutan ilmu sosial tidak tersedia, meskipun sejumlah bidang pelajaran yang termasuk didalamnya, seperti sejarah, geografi, administrasi dan ekonomi, diajarkan di sekolah. Dalam kurikulum 1975, keseluruhan mata pelajaran tersebut digabungkan selaku mata pembelajaran sosial.³⁹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari masalah-masalah sosial dengan menggunakan unsur-unsur penelitian dalam konteks fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi. menjelaskan. Topik yang dibahas di IPS tidak hanya fenomena masa lalu dan masa kini, tetapi juga tren masa depan di masyarakat. Pada jenjang SMP/MTs, IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesiayang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

4. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Berdasarkan Djahiri dan Ma'mun, IPS merupakan konsep yang dipilih dari kajian pengetahuan, yang kemudian disesuaikan serta

³⁹ Siti Fatimah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Padang: UNP Press, 2015), hlm 4.

diolah secara mendidik dan keilmuan keguruan sebanding dengan tingkatan perkembangan murid. Namun menurut Somantri, sebutan IPS adalah sub program pendidikan mendasar dan menengah, dari situlah nama pendidikan IPS berasal.⁴⁰

Ali Imran Udin juga berpendapat bahwa ilmu-ilmu sosial ialah pengetahuan sosial yang dipermudah agar tujuan pengajaran serta pendidikan di menengah dan sekolah dasar . Menurut Abu Ahmad, IPS merupakan bidang penelitian yang menggabungkan sejumlah disiplin ilmu (fusion). Berdasarkan pengamatan di atas, materi ilmu sosial berasal atas bermacam bidang keilmuan sosial, contohnya sejarah, geografi, antropologi, psikologi sosia, sosiologi, ekonomi, hukum, ilmu sosial, dan ilmu politik lainnya. meningkatkan. Dapat disimpulkan bahwa itu diimplementasikan sebagai bahan baku. sedang belajar. Ini adalah program pendidikan dan digunakan untuk mengajar di sekolah dasar dan menengah.⁴¹

Definisi studi sosial mengikuti (NCSS) National Council for the Social Studies, sebagai berikut ini : *“Istilah sosiologi digunakan untuk mencakup ekonomi , sejarah, , sosiologi, antropologi, geografi, kewarganegaraan, dan semua disiplin ilmu dengan isi dan tujuan yang bervariasi secara sosial. dipahami sebagai disiplin ilmu yang telah disederhanakan, diadaptasi, dimodifikasi, atau dipilih untuk diajarkan di sekolah.”*. Intinya, Ilmu Pengetahuan Sosial (Social Sciences) sebagai kajian Tujuan menggabungkan humaniora dan ilmu

⁴⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2011) hlm. 171.

⁴¹ Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasa IPS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hal. 6.

sosial adalah agar memperkuat keterampilan masyarakat. Paul Mathis pada bukunya "*Social Studies Teacher's Guide*", memaknakan IPS sebagai : " *The inspect of humans in present,past and future community. Social studies is becoming a school major*". Artinya IPS merupakan mata pelajaran sekolah yang mengkaji manusia pada penduduk saat masa lampau, sekarang dan pada saat mendatang.⁴²

Menurut struktur kurikulum 2013, IPS adalah mata pelajaran yang wajib di sekolah dasar ataupun menengah.Bahkan pada tahun 2006, sebuah program studi yang disebut juga Program Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran IPS diajarkan di SMK/MA Satuan Pendidikan. IPS dipelajari oleh siswa yang studinya dikembangkan dan ditentukan oleh pemerintah pusat. (Kemendikbud).⁴³

Pusat Kurikulum menyatakan bahwa IPS adalah pengajaran berdasarkan aktivitas sosial penduduk yang dipilih melalui penerapan teori ilmiah yang dipakai sebagai preferensi belajar.⁴⁴ Oleh karena itu, IPS merupakan materi pembelajaran yang terintegrasi, menyederhanakan, mengadaptasi, menyeleksi, dan merevisi. Siswa belajar sebagai masyarakat yang tertib selaras dengan aturan sosial dan mengetahui bagaimana berperilaku sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

⁴² Robert Barr,et.al, *Konsep Dasar Studi Sosial*. (Bandung: Sinar Baru, 1987), hlm. 193

⁴³ Wahidmurni, *Metodologi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Yogyakarta, Ar-Ruzmedia, 2017). Hlm. 15.

⁴⁴ Ridwan Effendi. "Perspektif Dan Tujuan Pendidikan IPS." (Universitas PendidikanIndonesia, . 2012) hal. 41

5. Karakteristik Pembelajaran IPS Terpadu

Menurut Puskur, mata pelajaran IPS di SMP/MTs mempunyai beberapa karakteristik, berikut karakteristik tersebut :

- a) Ilmu Pengetahuan Sosial adalah kombinasi unsur-unsur dari geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, serta humaniora, pendidikan, dan agama.
- b) Kriteria kompetensi dan kompetensi dasar ilmu sosial diturunkan dari konstruksi akademik geografi, sejarah, ekonomi dan sosiologi dan dikemas dalam mata pelajaran dan mata pelajaran tertentu.
- c) Kompetensi dasar Ilmu Sosial serta standar kompetensi sama relevan dengan beragam persoalan kemasyarakatan yang bersifat interdisipliner dan interdisipliner. Kriteria Kompetensi dan Baseline Kompetensi Kriteria membahas kausalitas, teritorialitas, lingkungan, struktur, proses, prinsip-prinsip adaptasi dan mengatasi masalah sosial, dan perjuangan untuk bertahan hidup seperti: Mengatasi peristiwa dan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Pemuasan kekuasaan, kebutuhan , jaminan keamanan, keadilan.
- d) Standar Kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial serta Standar Kompetensi Dasar menggunakanmempergunakan tiga faktor

pada mempelajari dan mengerti fenomena sosial dan aktivitas manusia selaku keseluruhan.⁴⁵

6. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Fenton, tujuan pendidikan ilmu sosial secara umum adalah mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik, mendidik mereka kemampuan berpikir, dan melestarikan budaya bangsa. Clark, sebaliknya, didalam bukunya menyatakan: “*social studies in middle school*” : *A Hand Book*, Ilmu Pengetahuan Sosial menegaskan pada pengembangan pribadi yang mampu memahami daerah sosialnya, semua aktivitas seta hubungan antar manusia. Siswa diinginkan laksana komponen masyarakat yang bermanfaat, berperan aktif dalam masyarakat yang mandiri, menunjukkan responsibilitas atau tanggungjawab, saling membantu, dan selanjutnya mengembangkan nilai-nilai dan cara berpikir masyarakat.⁴⁶

Selain itu, Bruce Joyce (Cheppy, pp.14-15) mengungkapkan pemahamannya bahwa pendidikan ilmu sosial memiliki tiga tujuan :

1. *Humanistic education*, diharapkan IPS mamou membentuk peserta didik untuk dapat memahami segala pengalamannya serta diharapkan lebih mengerti tentang arti kehidupan ini.
2. *Citizenship education*, Setiap peserta didik harus mau berpartisipasi secara efektif dalam dinamika kehidupan masyarakat, yang meliputi semua kegiatan yang menuntut setiap

⁴⁵ Trianto, *Op.Cit.*, hlm. 126

⁴⁶ Toni Nasution dan Maulana Arafat Lubis, *Konsep Dasa IPS* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), hal. 6

warga negara berfungsi secara baik dan bertanggung jawab penuh bagi kemajuan.

3. *Intellectual education*, Setiap murid menyinggikan mempunyai sarana serta prasarana untuk menguraikan ide dan pemecahan permasalahan seperti yang dijabarkan oleh para profesional ilmu sosial. Tatkala keahlian mereka meningkat, murid wajib berusaha menjawab soal sebanyak- banyaknya dan mengontrol data secara mendasar dalam bermacam keadaan sosial.⁴⁷

Dari berbagai pendapat yang telah diuraikan sebelumnya, bisa disimpulkan jika pembelajaran sosial di lingkungan pendidikan bertujuan agar melatih peserta didik menjadi warga negara yang baik. Warga negara yang baik harus mampu menguasai pengetahuan, sikap dan nilai serta keterampilan yang mampu menolong untuk memafhumi lingkungan sosial nya dan Ini bisa dipergunakan untuk menyelesaikan masalah sosial dan pribadi, membuat ketentuan dan berperan serta pada aktivitas masyarakat, bangsa serta negara.

4. Kerangka Berfikir

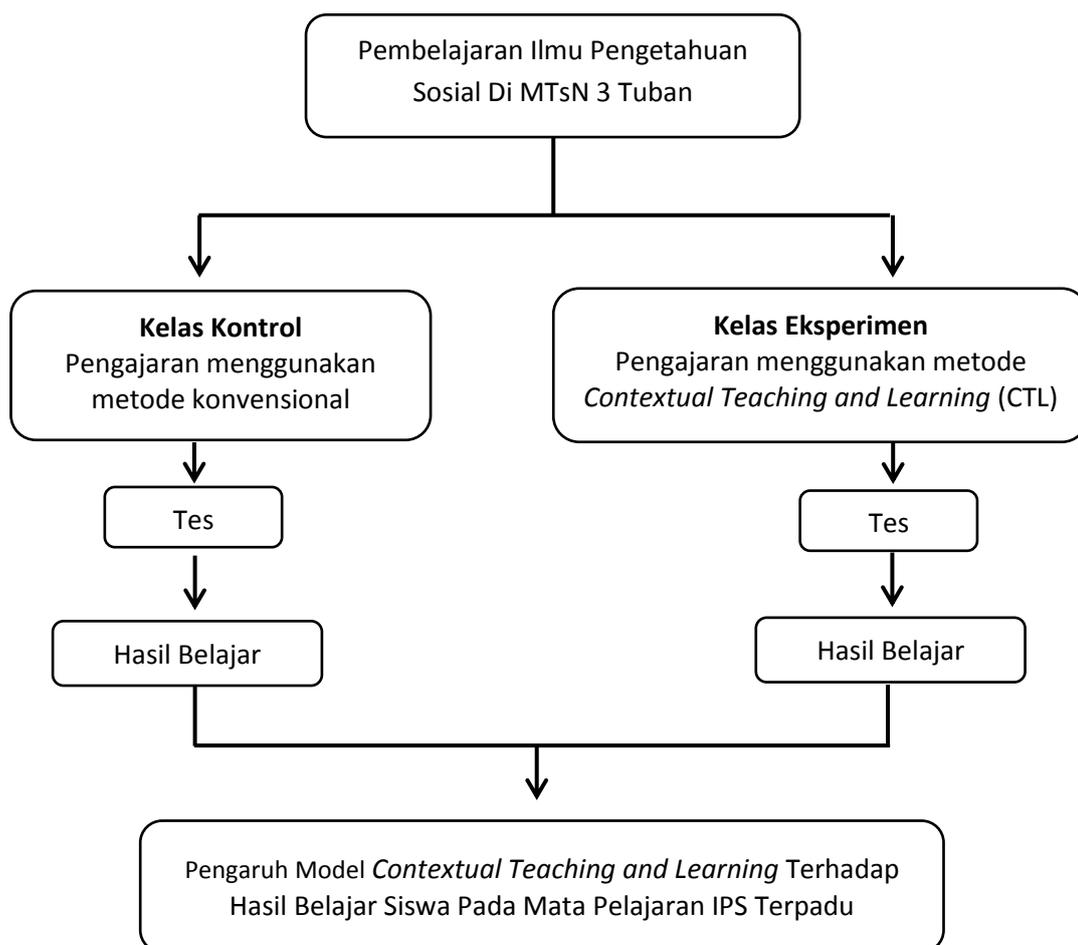
Pembelajaran kontekstual adalah metode pengajaran yang menghubungkan mata pelajaran pada kehidupan setiap hari murid. Metode pembelajaran kontekstual yang digunakan pada pengajaran IPS Terpadu dapat menolong murid mengimplementasikan muatan Ilmu Pengetahuan

⁴⁷ Cheppy HC. tt. Strategi Ilmu Pengetahuan Sosial. Surabaya: Karya Anda, h. 14-15.

Sosial Terpadu pada aktivitas setiap hari di lingkungan kerabat, masyarakat serta berakibat sekolah menjadi sadar pada sosial siswa meningkat.

Penelitian ini menfokuskan pembahasan pada pembelajaran *Contextual teaching and learning* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terhadap hasil belajar siswa di MTsN 3 Tuban, yang meliputi pemahaman guru tentang pendekatan CTL, Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi pembelajaran IPS tersebut. Berdasarkan uraian penelitian ini, kerangka acuan berpikir adalah :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁴⁸ Hipotesis alternatif dan hipotesis nol dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran CTL dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran CTL.

Ho : Tidak terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran CTL dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran CTL.

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTsN 3 Tuban. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, metode ini disebut metode kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁴⁹ Statistik digunakan untuk mengolah data sehingga data bisa dibaca dan dibuat kesimpulan untuk tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁰ Penelitian kuantitatif digunakan sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai korelasi atau hubungan dari variable-variabel yang terkait.

Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan adalah desain eksperimen semu. Peneliti ini mempergunakan jenis penelitian tersebut dikarenakan tujuan eksperimen pendidikan adalah untuk mengetahui efek dari suatu perlakuan ataupun untuk mengetahui apakah suatu kegiatan berhasil. Menurut Sugiyono, penelitian eksperimen adalah penelitian yang mengkaji pengaruh perlakuan terhadap orang lain secara eksklusif dalam kondisi yang terkendali.⁵¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel-variabel yang terkait melalui treatment atau perlakuan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent control group design*. Desain ini hampir

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 13.

⁵⁰ V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 3.

⁵¹ Sugiyono, *op. cit.* hlm. 72.

sama dengan *Pretest-posttest group design*, tetapi pada desain ini group eksperimen maupun group control tidak dipilih secara random. Dalam desain ini terdapat dua grup yang dipilih untuk dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas control yang kemudian masing-masing kelas akan diberikan pretest yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan keadaan awal antara kelas eksperimen dan kelas control. Secara sistematis desain penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian Quasi Eksperimen

E	O1	X	O3
K	O2		O4

(Sumber; Suharsimi Arrikunto, hal 79)⁵²

Keterangan:

E : Kelas eksperimen

K : Kelas control

O1: Keterampilan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen

sebelum mempelajari metode *Contextual Teaching Learning*.

X : Pengajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning*.

O2: Berfikir logis murid kelas eksperiment setelah diajarkan dengan model pembelajaran *CTL*.

⁵² Suharsimi Arrikunto, *Orosedur Penelitian Suatu Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 79

O3: Pra-pengajaran berpikir logis murid dikelas control

O4: Berfikir logis murid kelas control setelah pengajaran

Dua kelompok siswa disediakan dalam penelitian ini : kelompok control dan kelompok eksperimen. Kedua kelompok menerima dua penilaian, pre-test dan post-test, tetapi perbedaan antara keduanya terletak pada perlakuan. saya dulu. Pada saat survei ini dilakukan, ada dua kelas yang mewakilinya, yaitu Kelas VII-A dan Kelas VII-B.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MTsN 3 Tuban, beralamat di Jl. Kaligede, Dusun Mawot, Sugiharjo, Kec. Tuban, Kabupaten Tuban. Peneliti memilih sekolah tersebut karena beberapa faktor diantaranya. *Pertama*, lokasi penelitian yang terjangkau oleh peneliti. *Kedua*, sekolah ini terbuka dan mendorong sepenuhnya terhadap segala upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran. *Keitga*, guru mata pelajaran IPS disekolah ini terbuka dan antusias terhadap inovasi pembelajaran. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII di MTsN 3 Tuban.

C. Variabel penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas, merupakan variabel menjadi penyebab pergantian atau munculnya variabel terikat (dependen).⁵³

⁵³ I'anatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Madani, 2016), hlm. 165.

Didalam penelitian ini ialah Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu.

2. Variabel terikat, adalah variabel nan terpengaruh atas keberadaan atau pengaruh variabel bebas.⁵⁴ Didalam penelitian ini variabel terikat ialah peningkatan hasil belajar mahasiswa Jurusan IPS Terpadu.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah domain yang dapat digeneralisasikan yang terdiri dari objek dan subjek dengan karakteristik dan fitur tertentu, yang ditentukan oleh peneliti, dari mana kesimpulan dapat ditarik.⁵⁵ Meskipun spesimen merupakan perwakilan atau sebagian atas populasi penelitian.⁵⁶ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII MTsN 3 Tuban yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah siswa 120 siswa dan masing masing kelas berjumlah 20 siswa.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika jumlah populasi besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel merupakan kesimpulan yang dapat diberlakukan pada populasi. Maka dari itu

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 165.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 80

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm, 104.

sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).⁵⁷

Di dalam penelitian ini sampel adalah siswa kelas VII-A dan VII-B MTsN Tuban. Pada penelitian ini karena keterbatasan waktu, dana, tenaga dan penelitian, maka sampel penelitian dipilih secara acak dan dipilih sebanyak 19 anak untuk Kelas VII-A dan sebanyak 19 anak untuk Kelas VII-B dan pembagian untuk Kelas VII-A dijadikan kelas eksperimen serta Kelas VII-B dijadikan kelas control.

Adapun teknik pengambilan sampelnya yaitu *probability sampling*, dimana teknik pengambilan sampel memberikan setiap anggota populasi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁵⁸ Prosedur pengambilan sampel dilakukan secara acak, karena anggota sampel diambil secara acak dari populasi tanpa memperhatikan strata populasi yang ada. Ini terjadi ketika anggota populasi dianggap homogen.⁵⁹

E. Data dan Sumber Data

Data diperlukan sebagai penunjang keabsahan suatu penelitian. Data penelitian berasal dari berbagai sumber yang dikumpulkan dengan berbagai metode selama proses kegiatan.⁶⁰ Pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa angka-angka sehingga dapat diukur dan dihitung secara langsung. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

⁵⁷ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif. Kuantitatif, dan R&D", 81.

⁵⁸ Sugiyono, op. cit., hlm. 82

⁵⁹ Ibid., hlm. 82

⁶⁰ Trianto. *Pengantar Penelitian Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Tenaga Kependidikan*, (Surabaya: Kencana, 2009). Hlm. 279.

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari sumber utamanya. Data primer pada penelitian ini di dapatkan langsung berupa hasil tes siswa kelas VII A dan kelas VII B MTsN 3 Tuban dengan memberikan tes hasil belajar IPS pada sampel berbentuk *pretest* dan *posttest*.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan dari guru IPS siswa kelas VII MTsN 3 Tuban yaitu berupa profil sekolah, daftar nama-nama siswa, daftar sarana dan prasarana sekolah, dll.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII A dan kelas VII B MTsN 3 Tuban.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument berupa soal tes untuk mengukur hasil dari belajar siswa sebagai acuan pengaruh metode CTL terhadap hasil belajar siswa. Soal berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal 15 butir soal. Soal tes dibuat berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran dalam materi IPS kelas VII semester genap. Soal tes diberikan sebagai *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan control.

Tabel 3.2 Indikator Soal

Kompetensi Dasar	Indikator Soal	No. Soal	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
3.4. Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan	3.4.1. Siswa mampu mendeskripsikan nilai-nilai budaya masa praaksara	1,2,5,9,14,15	1,2,5,9,14,15

dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam	3.4.2. Siswa mampu Mengidentifikasi periodisasi masa praaksara di Indonesia	3,4,6,7,12	3,4,6,7,12
	3.4.3. Siswa mampu mendeskripsikan nenek moyang bangsa Indonesia	8,10,11,13	8,10,11,13

1. Uji Taraf Kesukaran

Menurut Arikunto taraf kesukaran merupakan salah satu karakteristik butir soal yang dapat menunjukkan kualitas butir soal tersebut termasuk mudah, sedang, atau sukar. Soal yang baik ialah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.⁶¹ Sedangkan menurut Witherington angka indeks kesukaran item mempunyai besaran sekitar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Angka indeks kesukaran sebesar 0,00 merupakan petunjuk bahwa butiran item tersebut masuk dalam kategori yang terlalu sukar karena seluruh testee tidak dapat menjawab, dan sebaliknya jika indeks kesukaran adalah 1,00 maka artinya item soal terlalu mudah karena seluruh testee dapat menjawab seluruh soal dengan benar.⁶² Taraf kesukaran dapat diketahui dengan rumus:

$$P = \frac{B}{J}$$

Keterangan:

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 278

⁶² Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), 166.

P = Indeks Kesukaran

B = Subjek yang menjawab benar

J = Banyak subjek yang ikut mengerjakan tes

Contoh:

Siswa yang mengikuti tes berjumlah 20 orang. Jika yang dapat mengerjakan butir soal dengan benar ada 12 orang, maka taraf kesukaran soal adalah $\frac{12}{20} = 0,60$.⁶³

Didalam penelitian ini butiran soal diuji taraf kesukarannya menggunakan *SPSS 26 For Windows*. Menurut Thorndike dan Hagen, penafsiran terhadap tingkat kesukaran butir tes dapat menggunakan kriteria sebagai berikut:⁶⁴

Tabel 3.3
Indikator Tingkat Kesukaran Soal

Indeks Taraf Kesukaran	Intrepretasi
0,00-0,30	sukar
0,31-0,70	sedang
0,71-1,00	mudah

Tabel 3.4
Rekapitulasi Uji Taraf Kesukaran

No. Soal	Indeks Taraf Kesukaran	Kriteria Taraf Kesukaran
1	0,79	Mudah
2	0,79	Mudah
3	0,79	Mudah
4	0,84	Mudah

⁶³ S. Widanarto Prijowuntato. *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2016), 155.

⁶⁴ Anas Sudjino, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), 373

5	0,68	Sedang
6	0,74	Mudah
7	0,37	Sedang
8	0,68	Sedang
9	0,84	Mudah
10	0,84	Mudah
11	0,74	Mudah
12	0,89	Mudah
13	0,58	Sedang
14	0,63	Sedang
15	0,74	Mudah

Sumber: Hasil olah data menggunakan *SPSS 26 For Windows*

Berdasarkan hasil uji kesukaran di atas diperoleh data soal sedang sebanyak 5 soal dan data soal yang mudah sebanyak 10 soal.

2. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda suatu soal yaitu bagaimana kemampuan soal untuk membedakan siswa-siswi yang termasuk dalam kelompok pandai dengan siswa dalam kelompok kurang, angka yang menunjukkan besarnya nilai pembeda disebut *indeks diskriminasi* (daya pembeda) ini berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00, hanya terdapat sedikit perbedaan pada indeks kesukaran yaitu tidak mengenal tanda *negatif* (-), sedangkan pada daya pembeda dikenal tanda *negatif*. Tanda *negatif* pada daya pembeda digunakan jika suatu soal “terbalik” menunjukkan kualitas testee, yaitu anak pandai disebut bodoh dan anak bodoh disebut pandai.

Suatu soal yang dapat dijawab dengan benar baik oleh siswa pandai maupun siswa bodoh, maka berarti soal tersebut tidak baik karena tidak mempunyai daya pembeda. Demikian pula jika semua siswa pandai maupun bodoh tidak dapat menjawab dengan benar,

maka soal tersebut dinilai tidak baik juga karena tidak memiliki daya pembeda. Soal yang baik adalah soal yang dapat dijawab oleh siswa yang pandai saja.⁶⁵ Dalam penelitian ini uji daya pembeda soal menggunakan *SPSS 26 For Windows*.

Tabel 3.5
Indikator Daya Pembeda

No.	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0-0,19	Buruk
2	0,20-0,29	Cukup
3	0,30-0,39	Baik
4	0,40-1,00	Sangat Baik
5	Minus	Tidak Baik

Tabel 3.6
Hasil Uji Daya Pembeda

No. Soal	Indeks Daya Pembeda	Kriteria Daya Pembeda
1	0,364	Baik
2	0,498	Sangat Baik
3	0,453	Sangat Baik
4	0,440	Sangat Baik
5	0,357	Baik
6	0,438	Sangat Baik
7	0,358	Baik
8	0,357	Baik
9	0,440	Sangat Baik
10	0,390	Baik
11	0,396	Baik
12	0,393	Baik
13	0,425	Sangat Baik
14	0,406	Sangat Baik
15	0,354	Baik

Sumber: Hasil olah data menggunakan *SPSS 26 For Windows*

Berikut merupakan hasil rekapitulasi uji daya pembeda:

⁶⁵ Hendro Widodo, *Evaluasi Pendidikan*. (Yogyakarta: UAD PRESS, 2021), hlm. 168.

Tabel 3.7
Rekapitulasi Uji Daya Pembeda

Keterangan	No. Soal	Jumlah
Sangat Baik	2,3,4,6,9,13,14	7
Baik	1,5,7,8,10,11,12,15	8
Jumlah		15

Berdasarkan hasil uji daya pembeda diatas terdapat 7 soal yang sangat baik dan 8 soal yang baik. Soal valid yang diterima berjumlah 15 soal, jadi berdasarkan hal tersebut uji validitas, reliabilitas, uji taraf kesukaran, dan uji daya pembeda jumlah soal yang ditetapkan berjumlah 20 soal yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Sebelum diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas control, instrument soal tes divalidasi oleh dosen validator untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument soal tes. Selanjutnya akan diuji tingkat kesukaran untuk mengetahui tentang tingkat kesukaran soal dari mudah, sedang, dan sukar, dan di uji daya beda untuk mengetahui tingkat kualitas soal.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas tes merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan ataupun ketelitian dari sebuah tes yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Secara terperinci, uji validitas bermaksud sebagai penilai dan pemputusan apakah sebuah

tes yang digunakan sebagai instrument untuk mengukur hasil dari pembelajaran telah tepat sesuai kehendak apa yang akan diukur. Uji validitas butir-butir soal dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor tiap butir soal dengan skor semua butir soal yang ada dalam seperangkat soal ujian.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa uji validitas butir soal merupakan uji yang dilakukan untuk menilai dan memutuskan apakah setiap butir soal yang ada dalam seperangkat soal ujian dapat mendukung sebagai suatu kesatuan yang utuh atau juga untuk menilai apakah butir soal tersebut secara keseluruhan valid atau tidak. Jadi, uji validitas dilakukan untuk menguji validitas setiap butir soal dan juga menguji validitas seperangkat tes secara keseluruhan.⁶⁶

Adapun uji validitas tes yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan melihat korelasi skor butir soal (skor item) dengan skor total yang diuji menggunakan *SPSS 26 For Windows*.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas

No. Soal	rHitung	rTabel	Keterangan
1	0,549	0,4555	Valid
2	0,570	0,4555	Valid
3	0,494	0,4555	Valid
4	0,563	0,4555	Valid
5	0,595	0,4555	Valid
6	0,519	0,4555	Valid
7	0,511	0,4555	Valid
8	0,549	0,4555	Valid
9	0,521	0,4555	Valid
10	0,478	0,4555	Valid

⁶⁶ Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 020), 81.

11	0,483	0,4555	Valid
12	0,480	0,4555	Valid
13	0,532	0,4555	Valid
14	0,553	0,4555	Valid
15	0,483	0,4555	Valid

Sumber: Hasil olah data menggunakan *SPSS 26 For Windows*

Berdasarkan hasil dari uji validitas diatas didapatkan jumlah soal yang valid sebanyak 15 soal, maka peneliti akan menggunakan soal valid tersebut untuk digunakan pengujian kepada kelas control dan kelas eksperimen.

3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Brown, mengacu pada konsistensi atau keandalan suatu tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Reliabilitas juga dapat difahami bahwa tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa merupakan alat ukur yang dapat memberikan informasi yang sebenarnya tentang hasil dari belajar siswa.⁶⁷

Adapun dapat dikatakan reliabilitas apabila suatu instrument > dari 0,6 atau 60% maka instrument tersebut dinyatakan reliable.⁶⁸ Untuk mengukur reliabilitas instrument maka digunakan *cronbach alpha* aplikasi *SPSS 26 For Windows*. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas dari *SPSS 26 For Windows* :

⁶⁷ Sumardi, "Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar", 87.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 276

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,8103	15

Sumber: Hasil olah data menggunakan *SPSS 26 For Windows*

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas diatas nilai dari Cronbach's Alpha menunjukkan angka 0,8103 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,6 , maka dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian dikatakan reliabel atau konsisten.

H. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menerapkan teknik pengumpulan data kuantitatif berupa hasil nilai *pretest-posttes*. Skor penilaian siswa meliputi aspek kognitif. Soal *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan control mempunyai bentuk dan jumlah yang sama, jumlah soal ialah 15 butir soal yang setiap butir soal memiliki nilai skor 4,6, jadi apabila diakumulasikan total benar semua akan mendapatkan nilai 100.

Pretest diberikan di awal untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran CTL. Sedangkan diakhir diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil akhir siswa setelah diterapkannya model pembelajaran CTL untuk kels eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas control. Hasil *posttest* akan digunakan untuk menguji hipotesis.

Adapun metode dokumentasi digunakan dalam mencari data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, lengger, dan agenda.⁶⁹ Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa profil sekolah, sejarah, dan nilai hasil belajar siswa MTsN 3 Tuban serta foto selama pembelajaran berlangsung.

I. Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian dikarenakan analisis data yang baik dan benar akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode regresi dengan uji-t melalui bantuan *SPSS 24 For Windows*. Dalam uji-t ini dilakukan untuk memperoleh nilai awal dan akhir dari peserta didik dengan menggunakan soal pilihan ganda yang berjumlah 15 soal. Adapun syarat dalam uji-t yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berikut ini adalah penjelasan dari kedua persyaratan analisis data tersebut.

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Menurut Sugiono uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Maksud dari berdistribusi normal adalah data akan mengikuti bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median.⁷⁰ Dalam pengujian normalitas ini peneliti menggunakan

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 308

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: ALfabeta 2013), hlm. 199

metode *Kolmogorov simirnov* dengan bantuan *SPSS 26 For Windows*.

Adapun hipotesis yang digunakan untuk menguji normalitas adalah :

H_0 : Bila nilai sig $> 0,05$, maka distribusi data normal.

H_a : Bila nilai sig $< 0,05$, maka distribusi data tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Menurut Kadir, homogenitas digunakan untuk menguji apakah kedua data tersebut homogeny yaitu dengan membandingkan kedua variasinya. Homogenitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah data yang diperoleh varians homogeny atau heterogen. Untuk menguji homogenitas dapat dihitung menggunakan bantuan *SPSS 26 For Windows*, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data mempunyai varian yang tidak homogen.
- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data mempunyao varian yang homogen.⁷¹

2. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah sebuah proses untuk melakukan evaluasi dengan tujuan untuk menarik kesimpulan mengenai suatu populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel populasi. Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 3 Tuban dan hipotesis nol (H_0)

⁷¹ Syafrufin Januar, "Pemetaan Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Komparatif: Status dan Jenjang Pendidikan)", hlm 17.

yang berbunyi tidak ada pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTsN 3 Tuban.

Untuk mengetahui hipotesis tersebut maka dilakukan analisis menggunakan analisis data uji t, yaitu *Independen Sample T-Test*. *Uji Independen Sample T-Test* adalah teknik analisis data yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain dengan tujuan apakah kedua grup mempunyai rata-rata yang sama atau tidak.⁷² Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah hasil *Pre Test* dan *Post Test* pada kelas VII A dan VII B.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan software *SPSS 26 For Windows* dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁷³

J. Prosedur Penelitian

- a) Peneliti meminta izin secara informal kepada waka kurikulum MTsN 3 Tuban sebagai wakil kepala sekolah untuk melakukan penelitian disana.
- b) Peneliti menyampaikan maksud untuk penelitian kepada TU.
- c) Peneliti memberikan surat izin dari jurusan untuk diberikan kepada kepala TU.

⁷² Jubilee Enterprise, *SPSS Untuk Pemula* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm 89.

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2013), hlm. 189

- d) Peneliti menemui guru IPS kelas VII sebagai langkah pra penelitian.
- e) Peneliti membuat instrument tes dan rencana pelaksanaan RPP.
- f) Peneliti berkonsultasi kepada dosen pembimbing terkait instrument soal tes yang sudah dibuat.
- g) Menguji cobakan instrument penelitian yang telah dibuat untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda.
- h) Setelah selesai tahap pengujian, peneliti menunjukkan RPP kepada guru IPS.
- i) Peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran CTL dikelas VII B yang menjadi kelas eksperimen
- j) Peneliti melakukan post test soal tes kepada kelas VII B.
- k) Peneliti mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.
- l) Peneliti menguji dan menganalisis data dengan SPSS.
- m) Menginterpretasi hasil SPSS.
- n) Menarik kesimpulan apakah ada pengaruh model CTL terhadap hasil belajar siswa atau tidak.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	MTSN 3 TUBAN
Alamat	JL. KALIGEDE NO. 15-B SUGIHARJO SUGIHARJO TUBAN TUBAN JAWA TIMUR
No. Tlp	(0356) 8837056
NSM	121135230003
NPSN	69978958
Email	Mtsn3tuban@kemenag.go.id
Status	Negeri
Akreditasi	C
Nama Kepala Sekolah	Subiyanto, S.Pd
Tahun Beroperasi	2017

Dalam suatu lembaga pendidikan untuk kelancaran dalam proses belajar MTS Negeri tidak Tuban memiliki sarana dan prasarana yang digunakan dalam suatu kegiatan. Sarana dan prasarana yang tersedia di MTS Negeri 3 Tuban antara lain ruang kelas perpustakaan IPA, lab. Computer, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, ruang waka, ruang BK, kamar mandi/WC guru serta siswa, gudang, UKS dan kantin.

a) Sarana Sumber Belajar

Salah satu sumber belajar di MTsN 3 Tuban adalah perpustakaan. Perpustakaan merupakan pusat sumber belajar yang

utama. Di sekolah ini terdapat satu perpustakaan yang dilengkapi dengan berbagai macam buku meliputi: buku belajar, novel, majalah, koran, buku referensi, dan sumber belajar lainnya.

b) Media Pembelajaran

Media pembelajaran di MTsN 3 Tuban meliputi : buku ajar yang dipegang oleh masing-masing siswa, alat peraga pembelajaran IPA dan IPS, dan file documenter yang relevan dengan materi pembelajaran.

2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan 2x pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 17 April 2023 dengan alokasi waktu 2x30 menit. Adapun materi yang diajarkan adalah materi kehidupan manusia pada masa praaksara. Selanjutnya pada pertemuan kedua dilaksanakan pada 18 April 2023 dengan alokasi waktu yang sama, untuk melaksanakan posttest. Proses dari pertemuan pertama akan diuraikan sebagai berikut:

a) Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengawalinya dengan perencanaan, sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut dapat berjalan lancar dan mudah untuk diaplikasikan. Pada tahap ini, peneliti juga menyusun dan mempersiapkan berbagai instrumen penelitian, diantaranya:

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Mempersiapkan lembar soal post test I maupun soal kelompok yang telah divalidasi sebelumnya.
3. Mempersiapkan materi yang akan disajikan.
4. Mempersiapkan media pembelajaran berupa media kontekstual berupa kertas, ppt, video dan media yang berhubungan dengan materi yang ada di sekitar.
5. Mempersiapkan lembar observasi peserta didik dan peneliti dan lembarwawancara untuk memperkuat data, hasil tes sebagaimana terlampir.
6. Melakukan koordinasi dengan guru pengampu mata pelajaran IPS kelas VII.

b) Pelaksanaan

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 17 April 2023 dengan alokasi waktu 2x30 menit, yaitu terletak pada jam ke 6-7 yaitu jam 10.00 s/d 11.00. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti didampingi oleh teman sejawat yang bertugas sebagai observer peserta didik. Materi yang disampaikan peneliti adalah kehidupan manusia pada masa praaksara. Kegiatan awal pada pembelajaran ini, diawali dengan kegiatan mengucapkan salam, berdo'a sebelum pelajaran dimulai, guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk memulai pelajaran pada hari itu, sebelumnya guru membangkitkan motivasi belajar

kepada peserta didik, melalui tepuk semangat, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, serta dilanjutkan dengan apersepsi terkait materi. Karena materi tersebut sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik melalui apersepsi. Apersepsi dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan terkait benda-benda yang ada di kelas VII beserta manfaatnya, dengan tujuan untuk merespon perhatian peserta didik agar peserta didik dapat menyampaikan pendapatnya sesuai dengan pengalaman yang telah dialaminya dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti juga membangkitkan motivasi belajar peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Pertama, sebelum menyampaikan materi yang akan diajarkan, guru terlebih dahulu membagi *pre-test* sebagai tahapan awal penelitian, setelah selesai mengerjakan *pre-test* kemudian peserta didik dibagi menjadi lima kelompok secara heterogen yaitu peserta didik dengan berbagai kemampuan yang berbeda. Selanjutnya guru melakukan eksplorasi dengan bertanya kepada peserta didik tentang apa pengertian gaya beserta contohnya pada kehidupan sehari-hari. Dengan begitu akan dapat meningkatkan berfikir kritis peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya dan guru mencatat seluruh gagasan yang disampaikan peserta didik di papan tulis. Kedua, guru bertugas sebagai motivator dengan

menunjukkan media nyata berupa kelereng dengan berkeliling disetiap kelompok, dengan tujuan agar peserta didik bertanya kepada guru mengenai media tersebut. Selanjutnya guru bertugas sebagai fasilitator. Berakar dari pertanyaan yang diajukan peserta didik maka guru menjelaskan materi tersebut. Ketiga, guru berperan sebagai motivator kepada peserta didik untuk belajar aktif dalam bertanya terkait materi yang belum dipahami dan memberikan permasalahan kepada peserta didik untuk memahami apa inti penjelasan materi yang telah disampaikan dan meminta untuk mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Keempat, guru memberikan tugas kelompok dan setiap kelompok ditugaskan untuk saling bekerjasama. Soal kelompok pada pertemuan ini terdiri dari lima soal uraian. Sebelumnya, guru menjelaskan cara mengerjakannya dan memberikan janji bagi peserta didik yang berani untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya akan diberikan reward smile, agar mereka dapat belajar aktif dengan kelompoknya. Guru juga memperhatikan cara kerja setiap kelompok dan memberikan arahan kepada peserta didik yang masih terlihat pasif dalam kelompok. Kelima, salah satu anggota kelompok mempresentasikan hasil kerjasama kelompok dan kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya. Setelah setiap kelompok dapat mempresentasikan hasil tersebut, guru melakukan elaborasi dengan membahas soal bersama-sama yang bertujuan

untuk menyempurnakan jawaban kelompok yang masih kurangtepat. Selanjutnya dilakukan *post-test* dalam rangka menilai hasil belajar siswa, setelah selesai mengerjakan *post-test* kemudian guru melakukan konfirmasi dengan memotivasi kepada seluruh kelompok karena sudah bekerjasama dengan baik. Kegiatan Akhir, guru bersama peserta didik membuat kesimpulan materi yang telah dipelajarinya dan memberikan pertanyaan sebagaipemantapan materi dan menyampaikan rencana pada pertemuanberikutnya serta memberikan tugas rumah. Kemudian menutupnya dengan membaca hamdalah bersama, berdo'a dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 18 April 2023 dengan alokasi waktu 2x30 menit, pada jam pertama dankedua yaitu jam 07.00 s/d 08.00. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, sama halnya dengan pertemuan pertama, peneliti didampingi oleh pengamat (Observer). Kegiatan awal pada pembelajaran ini, diawali dengan kegiatan mengucapkan salam, berdo'a sebelum pelajaran dimulai, guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan peserta didik untuk memulai pelajaran pada hari itu, sebelumnya guru membangkitkan motivasi belajar kepada peserta didik, melalui tepuk semangat, kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, serta dilanjutkan dengan persepsi terkait

materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Kegiatan inti, dan melakukan *pre-test* sebagai tahapan awal penelitian, Kemudian peserta didik diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya. Kemudian peneliti mengingatkan sekilas materi pada pertemuan pertama dan bertanya jawab kepada peserta didik terutama kepada peserta didik yang masih terlihat pasif. Setelah itu peneliti menyuruh peserta didik untuk memasukkan buku mata pelajaran IPA baik buku paket maupun modul. kemudian peneliti membagikan soal post test I kepada peserta didik yang harus dikerjakan secara mandiri. Soal tersebut terdiri dari 15 soal pilihan ganda divalidasi sebelumnya. Peneliti selalu memperhatikan cara kerja peserta didik dan selalu mengingatkan agar soal tersebut dikerjakan sendiri-sendiri. Setelah selesai mengerjakan post test I, peserta didik disuruh untuk mengumpulkan jawaban tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan elaborasi dengan cara membahas soal secara bersama-sama yang bertujuan agar peserta didik mengetahui letak kesalahan mereka. Kemudian peneliti melakukan konfirmasi dengan membimbing peserta didik untuk selalu aktif dalam pembelajaran. Kegiatan Akhir, setelah waktu habis, peneliti segera mengakhiri pembelajaran, sebelumnya peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajarinya yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang berupa tanya jawab sekaligus sebagai

pemantapan materi. Selanjutnya dilakukan *post-test* dalam rangka menilai hasil belajar siswa. Setelah itu, peneliti memotivasi peserta didik dengan saran dan pujian-pujian. Kemudian menutupnya dengan hamdalah bersama, berdo'a dan mengucapkan salam.

3. Deskripsi Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa hasil belajar siswa dalam bentuk soal *pre-test* dan *post-test* untuk membandingkan kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa yang dilakukan pada kelas eksperimen dan control yaitu kelas VII A dan kelas VII B di MTsN 3 Tuban yang terdiri dari 19 siswa. Data mengenai hasil belajar siswa di MTsN 3 Tuban diperoleh data dari soal *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 15 soal. Data tersebut disajikan dalam bentuk table berikut ini:

- a. Data hasil *pre-test* hasil belajar siswa

Berikut ini penyajian data hasil *pre-test* kelas eksperimen

VII A :

Tabel 4.1
Data Penyajian Hasil Soal Pre-Test Kelas Eksperimen VII A

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Achmad Rycko Ardyian Syaputra	40
2	Alfan Rosyadi	47
3	Alviano Alif Ramadhan	40
4	Fitriya Wulandari	60
5	Mohammad Aggun Setia Bagus	40
6	Muhammad Naufal Albari Rahman	47
7	Muhammad Zoby Firmansyah	54
8	Nia Alfiyani	27
9	Sintia Dwi Melfiani	40

10	Yoga Wibowo	54
11	Tifanny Darmayanti	34
12	Irfatuz Zahra	34
13	Mahardika Dwi Pratama	34
14	Khairunnisa Nabiha Feodora	34
15	Putri Noviola Nur Sa'adah	34
16	Ainur Rofiqoh	47
17	Rizqullah Asyam Ghazali	34
18	Mohammad Januar Evan Radittyta	47
19	Mochamad Rendy Vanalyla	54
Total		797
Nilai Maksimum		60
Nilai Minimum		27
Rata-Rata Nilai		42

Sedangkan data hasil *pre-test* kelas control VII B dalam bentuk table berikut ini:

Tabel 4.2
Data Penyajian Hasil Soal Pre-Test Kelas Kontrol VII B

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Agfian Rama Izal	47
2	Ahmad Nika Saputra	40
3	Ayu Defita Sari	40
4	Bagus Aditia	60
5	Dewi Khansa Ruwita Sar	47
6	Dhika Prayoga Utama	60
7	Guruh Samsusilo	40
8	Inabatul Husna	34
9	M. Miftakur Rizki	27
10	Mardian Adriansyah	54
11	Muhammad Priyanda Bagus Septian	34
12	Nasywa Qodratun Nada	40
13	Wahyu Jaya Andika	34
14	Wahyu Riski Erlangga	34
15	Elfira Mediana Zalzah Ramadani	27
16	Nurul Maghfiroh	47
17	Ayu Diyah Afiska Putri	47
18	Siti Musholikhah Khoiriah	40
19	Nailun Naja	54
Total		804
Nilai Maksimum		60

Nilai Minimum	27
Rata-Rata Nilai	42

b. Data hasil *post-test* hasil belajar siswa

Berikut ini data hasil soal *post-test* dari kelas eksperimen

VII A:

Tabel 4.3
Data Penyajian Hasil Soal Post-Test Kelas Eksperimen VII A

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Achmad Rycko Ardyian Syaputra	74
2	Alfan Rosyidi	74
3	Alviano Alif Ramadhan	80
4	Fitriya Wulandari	80
5	Mohammad Aggun Setia Bagus	80
6	Muhammad Naufal Albari Rahman	87
7	Muhammad Zoby Firmansyah	87
8	Nia Alfiyani	87
9	Sintia Dwi Melfiani	67
10	Yoga Wibowo	74
11	Tifanny Darmayanti	74
12	Irfatuz Zahra	80
13	Mahardika Dwi Pratama	60
14	Khairunnisa Nabiha Feodora	87
15	Putri Noviola Nur Sa'adah	74
16	Ainur Rofiqoh	80
17	Rizqullah Asyam Ghazali	94
18	Mohammad Januar Evan Raditty	87
19	Mochamad Rendy Vanalya	80
Total		1508
Nilai Maksimum		94
Nilai Minimum		60
Rata-Rata Nilai		79

Sedangkan data hasil soal *post-test* pada kelas control VII

B adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Penyajian Hasil Soal Post-Test Kelas Kontrol VII B

No.	Nama Siswa	Nilai
1	Agfian Rama Izal	60
2	Ahmad Nika Saputra	60
3	Ayu Defita Sari	67
4	Bagus Aditia	80
5	Dewi Khansa Ruwita Sar	67
6	Dhika Prayoga Utama	67
7	Guruh Samsusilo	67
8	Inabatul Husna	74
9	M. Miftakur Rizki	54
10	Mardian Adriansyah	60
11	Muhammad Priyanda Bagus Septian	60
12	Nasywa Qodratun Nada	67
13	Wahyu Jaya Andika	54
14	Wahyu Riski Erlangga	80
15	Elfira Mediana Zalzah Ramadani	60
16	Nurul Maghfiroh	74
17	Ayu Diyah Afiska Putri	74
18	Siti Musholikhah Khoiriah	74
19	Nailun Naja	67
Total		1266
Nilai Maksimum		80
Nilai Minimum		54
Rata-Rata Nilai		67

B. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini analisis data dan pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan *SPSS 26 For Windows*. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji gain score, dan uji T-tes untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal dan homogen. Adapun uji persyaratan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kelas eksperimen dan control berdistribusi normal atau tidak. Uji

normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* melalui bantuan *SPSS 26 For Windows*. Uji *Shapiro-Wilk* digunakan karena jumlah sampel kurang dari 50. Dasar pengambilan keputusan yaitu data dapat dilakukan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$.

Hasil belajar siswa kelas eksperimen dan control yang di analisis dengan menggunakan uji normalitas data dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5
Data Penyajian Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	0,184	19	0,089	0,924	19	0,136
	Post-Test Eksperimen	0,168	19	0,165	0,932	19	0,191
	Pre-Test Kontrol	0,176	19	0,125	0,939	19	0,255
	Post-Test Kontrol	0,169	19	0,159	0,925	19	0,140

Berdasarkan table diatas, rekapitan hasil uji normalitas *pre-tes* dan *post-test* pada penelitian dikelas eksperimen dan control menggunakan uji *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Belajar	Kelas	Probabilitas	Signifikasi	Tingkat Hubungan
	Pre-Test Eksperimen (CTL)	0,136		> 0.05
Post-Test Eksperimen (CTL)	0,191	Normal		
PreTest Kontrol	0,255	Normal		
Post-Test Kontrol	0,140	Normal		

Berdasarkan dari hasil rekapitan table diatas, semua nilai signifikansinya lebih dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *post-test* dari kelas eksperimen dan control memiliki varian data yang sama (homogeny) atau sebaliknya (heterogen).

Dalam penelitian ini, nilai homogenitas didapatkan dengan menggunakan uji *Homogeneity of variance*. Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila $\text{sig Base on Mean} > 0.05$.

Hasil uji homogenitas nilai *post-test* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.7
Penyajian Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	0,001	1	36	0,970
	Based on Median	0,009	1	36	0,925
	Based on Median and with adjusted df	0,009	1	35,534	0,925
	Based on trimmed mean	0,007	1	36	0,932

Berdasarkan hasil dari uji homogenitas pada table diatas, didapatkan nilai $\text{sig Base on Mean } 0.970 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *post-test* kelas eksperimen dan kelas control adalah sama atau homogen.

3) Uji Independent Sample T-Test

Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas control dan kelas eksperimen maka dilakukan analisis menggunakan Uji *Independent Sample T-Test*. Didalam penelitian ini Uji *Independent Sample T-Test* dilakukan dengan bantuan software *SPSS 26 For Windows* dengan kriteria pengujian adalah jika nilai signifikansi atau nilai Sig. (*2tailed*) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika nilai signifikansi atau nilai Sig. (*2tailed*) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Adapun hasil Uji *Independent Sample T-Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Hasil Pengujian Independent Sample T-Test

				Independent Samples Test						
				t-test for Equality of Means						
Levene's Test for Equality of Variances				t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.						Lower	Upper
Hasi Belajar	Equal variances assumed	0,001	0,970	4,877	36	0,000	12,632	2,590	7,379	17,884
	Equal variances not assumed			4,877	35,971	0,000	12,632	2,590	7,379	17,884

Berdasarkan hasil dari Uji *Independent Sample T-Test* pada table diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Sig. (*2tailed*) $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Independent Sample T-Test*, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa

terdapat perbedaan efektivitas antara hasil belajar siswa pada kelas control dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Contectual Teaching and Learning* dengan yang menggunakan model pembelajaran Tradisional terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Tuban.

Tabel 4.9
Data Statistik Deskriptif Independent Sample T-Test

Group Statistics					
Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_Belajar	Post_Eksperimen	19	79,26	8,096	1,857
	Post_Kontrol	19	66,63	7,868	1,805

Berdasarkan data statistic deskriptif pada table diatas, dimana untuk hasil belajar siswa untuk kelas eksperimen nilai rata-ratanya adalah 79.26, sedangkan kelas control adalah 66.63. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model CTL pada kelas eksperimen lebih efektif dari pada menggunakan model pembelajaran tradisional.

BAB V

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik MTsN 3 Tuban menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan metode model CTL pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. Hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yaitu :

1. Kemampuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Menggunakan Model Contextual Teaching Learning (CTL)

Pembelajaran CTL yang diterapkan pada kelas VII A MTsN 3 Tuban yang merupakan kelas eksperimen memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari rata-rata nilai *posttest* yang diberikan memiliki peningkatan dari nilai hasil *pretest* yang diberikan sebelumnya. Nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan pembelajaran CTL memiliki rata-rata 79. Dari hasil *pretest* dan *posttest* tersebut terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan metode CTL.

Berdasarkan uji normalitas hasil *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas control didapatkan data yang normal. Begitu pula pada penghitungan uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas control diperoleh data yang homogeny dari kedua kelas. Data hasil *pretest* dan *posttest* yang sama-sama homogeny dilanjutkan dengan penghitungan uji hipotesisi menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* dilakukan dengan bantuan software *SPSS 26 For Windows*.

Berdasarkan perhitungan pengujian hipotesis menggunakan Uji *Independent Sample T-Test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Sig. (*2tailed*) $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji *Independent Sample T-Test*, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa terdapat perbedaan efektivitas antara hasil belajar siswa pada kelas control dengan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan yang menggunakan model pembelajaran Tradisional terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTsN 3 Tuban. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nur Anazmy Dianita (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran model CTL memberikan pengaruh dan berdampak signifikan kepada hasil belajar siswa.

2. Efektivitas Penggunaan Metode *Contextual Teaching And Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahawa terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII mtsn 3 Tuban. Adanya pengaruh tersebut dapat dibuktikan dengan diperolehnya data nilai dari uji *Independent Sampel T-Test* yang menunjukkan bahwa nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antaran hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran CTL dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran tradisional.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil belajar IPS pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas control dengan nilai rata rata *pre-test* sebesar 42, kemudian mengalami peningkatan nilai rata-rata para *post-test* kelas eksperimen sebesar 79 dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 60. Kemudian nilai kelas control diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 42 sedangkan nilai rata-rata *post-test* diperoleh sebesar 67 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 54, sehingga dapat disimpulkan juga bahwa model pembelajaran CTL lebih efektif dari model pembelajaran tradisional terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian Hafidah (2016) menunjukkan bahwa pengajaran CTL berdampak pada prestasi dan kemandirian akademik siswa. Pembelajaran CTL merupakan pembelajaran yang efektif karena mengaitkan materi yang dipelajari peserta didik dengan kehidupan nyata sehingga peserta didik mudah untuk memahami materi dengan cara mengingat kejadian yang berbeda di sekitarnya atau bahkan yang sedang dialaminya.

Selain itu, didalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ini memberikan motivasi tersendiri dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dengan adanya respon yang didapat melalui pembelajaran dengan model pendekatan ini. Siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dengan dilihat dari respon siswa saat dilakukannya aktivitas belajar dikelas, selain itu siswa juga sangat memperhatikan pengarahannya yang diberikan oleh guru dan partisipasi antar siswa berjalan sangat baik sehingga mereka dapat bertukar pikiran dengan baik antar sesama siswa lain. Sebagaimana yang dikatakan oleh Piaget yang menyatakan bahwa

pengetahuan dibentuk oleh individu.⁷⁴ Individu memperoleh pengetahuan melalui pengalaman-pengalaman dan diperoleh melalui pembelajaran kontekstual yang diterapkan. Melalui penjelasan ini dapat dilihat bahwa model pendekatan pembelajaran ini memberikan suasana yang baru dari kegiatan pembelajaran pada umumnya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode CTL lebih baik dan efektif diterapkan daripada pembelajaran.

⁷⁴ Dimiyati & Mudjiono, "*Belajar dan Pembelajaran*". Jakarta: Rineka Cipta, 2013

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, kesimpulan yang dapat dikemukakan peneliti dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu :

1. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahawa terdapat pengaruh yang signifikan dari adanya penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII mtsn 3 Tuban. Adanya pengaruh tersebut dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan control yang menunjukkan hasil belajar IPS pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas control dengan nilai rata rata *pre-test* sebesar 42, kemudian mengalami peningkatan nilai rata-rata para *post-test* kelas eksperimen sebesar 79 dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 60. Kemudian nilai kelas control diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 42 sedangkan nilai rata-rata *post-test* diperoleh sebesar 67 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 54, sehingga dapat disimpulkan adanya peningkatan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberlakukannya model pembelajaran CTL kepada siswa.
2. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil belajar IPS pada kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas control dengan nilai rata rata *pre-test* sebesar 42, kemudian mengalami

peningkatan nilai rata-rata para *post-test* kelas eksperimen sebesar 79 dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 60. Kemudian nilai kelas control diperoleh nilai rata-rata *pre-test* sebesar 412 sedangkan nilai rata-rata *post-test* diperoleh sebesar 67 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 54. Hasil yang diperoleh untuk uji *Indeoendent Sample T-Test* menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) < 0.05 sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh model pembelajaran CTL dengan pembelajaran konvensional dan dapat disimpulkan juga bahwa model pembelajaran CTL lebih efektif dari model pembelajaran tradisional terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan penelitian yang dijabarkan diatas, peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Guru

Untuk guru agar lebih mengembangkan model pembelajaran yang inovatif salah satunya seperti menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) agar siswa tidak bosan ketika belajar didalam kelas dan supaya hasil belajar yang diperoleh siswa bisa maksimal.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa lebih meningkatkan hasil belajarnya melalui belajar secara mandiri dengan gaya belajar yang diinginkan dan selalu bersemangat untuk belajar untuk meraih cita-cita yang diinginkan.

3. Bagi Sekolah

Agar dapat meningkatkan fasilitas terutama fasilitas yang ada di dalam kelas seperti proyektor, dll. Hal tersebut untuk mendukung dari keberhasilan dalam pembelajaran.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya untuk mencoba hal-hal kreatif yang lainnya ketika menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk menambah pengalaman belajar siswa dan untuk mendapatkan pengetahuan yang baru mengenai kreativitas dalam model pembelajaran ini. Serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan lingkup pengetahuan yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, D K. (2001). *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya
- Afiffudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009)
- Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2014), 42.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. Psikologi Belajar. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Dimyanti dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*". Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamalik Oemar, 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Johnson, Elaine B. *Contextual Teaching and Learning (Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna)*, Penerjemah: Ibnu Setiawan. Bandung: Mizan Learning Center (MLC), 2011.
- Jumiatin, Dedah. 2015. *Pengaruh Pembelajaran Contextual Teaching & Learning (CTL) Terhadap Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*. Tunas Siliwangi, Vol. 1 No.1.
- Lexy J, Moloeng, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Raja Rosdakarya.
- Malik, Oemar. *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara). 2008
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 41.
- Miles & Huberman Analisis Data Kualitatif, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).
- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2005. *Qualitative Data Analysis(terjemahan)*. Jakarta : UI Press.
- Nadir dkk. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Surabaya: Amanah Pustaka.
- Nasehudin. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dalam Proses Pendidikan*. Cirebon, Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati.
- Nasution Toni & Lubis Maulana Arafat. 2018. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru.

- Nurhadi dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK.Malang* : Universitas Negeri Malang.
- Priatmoko, Sigit dkk, 2021. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Malang.
- Rusman. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2014.
- Sudjana, Nana. *Dsar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Algesindo Sinar Baru). 1995.
- Sugiyono., 2012, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung, Al-Fabeta.
- Suyono, Hariyano, 2016, *Bejar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahid murni 2008, *Cara mudah menulis proposal dan laporan penelitian lapangan*, Malang UM Press.
- Wahidmurni. 2017, *Metodologi Pembelajaran IPS*, Yogyakarta, Ar-Ruzzmedia

LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Izin Penelitian dari Fakultas

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gayamsari 50, Telepon (0341) 552398, Faksimile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id, email: fitk@uin-malang.ac.id

21 November 2022

Nomor : 2126/Un 03 1/TL.00 1/11/2022
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

Kepada
 Yth. Kepala MTs Negeri 3 Tuban
 di
 Kabupaten Tuban

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Mei Rofiqoh
 NIM : 19130012
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2022/2023
 Judul Proposal : Pengaruh Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Terhadap Kecerdasan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTsN 3 Tuban

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik

 Dr. Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
 1. Ketua Program Studi PIPS
 2. Arsip

Lampiran II : Surat Bukti Penelitian dari MTsN 3 Kota Tuban



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TUBAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 TUBAN
Jalan Kaligede Nomor 15B Sugiharjo Tuban
Telepon: (0356) 8837056, email: mtsn3tuban@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-254/Mts 13.17.03/PP.00 5/05/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Subiyanto, S.Pd
NIP : 196802062006041014
Jabatan : Kepala Madrasah
Satuan Kerja : MTs Negeri 3 Tuban

Menerangkan bahwa :

Nama : Mei Rofiqoh
Nim : 19130012
Kampus : Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat : Desa Montong, Kabupaten Tuban

Telah mengadakan penelitian di MTs Negeri 3 Tuban untuk menyusun skripsi dengan judul "PENGARUH MODEL CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) TERHADAP KECERDASAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VII DI MTs NEGERI 3 TUBAN", pada tanggal 15-16 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan oleh yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Tuban, 30 Mei 2023
Kepala Madrasah

Subiyanto, S.Pd
NIP. 196802062006041014



Lampiran III : Bukti Konsul

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
 IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
 KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0344-552398,
 FAKSMILE 034552398

BUKTI KONSULTASI PROPOSAL SKRIPSI

Nama : Mei Rofiqoh
 NIM : 19130012
 Judul : Pengaruh Model Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap
 Kecerdasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas
 VII MTsN 3 Tuban
 Dosen Pembimbing : Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
 NIP : 198107192008012008

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	12 Oktober 2022	Konsultasi Outline, penambahan originalitas dan perbaikan originalitas penelitian terdahulu	
2.	9 Desember 2022	BAB 1-3, Revisi judul penelitian, penulisan proposal dan penggantian metode penelitian	
3.	15 Januari 2023	BAB 2-3, Perbaikan Rumusan masalah, hipotesis, tinjauan pustaka	
4.	22 Januari 2023	BAB 1-3, Penyerahan proposal dan ACC	
5.	13 Juni 2023	BAB 4, konsultasi validasi instrumen	
6.	20 Juni 2023	Konsultasi hasil validasi instrumen	



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN
KEGURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0344-552398,
FAKSMILE 0344552398

7.	30 Oktober 2023	Konsultasi Uji validitas dan realibilitas dan ACC	
8.	20 Nvember 2023	Konsultasi BAB 4-6, Revisi kesimpulan dan saran	
9.	1 Desember 2023	ACC Skripsi	

Lampiran IV : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTsN 3 Tuban
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Tema : Kehidupan Masyarakat Indonesia pada Masa Praaksara, Hindu-Buddha, dan Islam
 Sub Tema : Kehidupan Manusia pada Masa Praaksara
 Kelas / Semester : VII / 2
 Materi Pokok : Menenal Masa Praaksara dan Periodisasi Masa Praaksara
 Alokasi Waktu : 2 X 30 Menit (1 x Pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar (KD) Indikator Pencapaian Kompetensi

No	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	PENCAPAIAN
	Kompetensi Pengetahuan 3.4 Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam	3.4.1. Menjelaskan pengertian masa praaksara 3.4.2. Mengidentifikasi periodisasi masa praaksara di Indonesia.	

	kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.	3.4.3. Mendeskripsikan nilai-nilai budaya masa praaksara di Indonesia 2.4.4. Mendeskripsikan nenek moyang bangsa Indonesia
	Kompetensi Keterampilan 4. 4. Menguraikan kronologi perubahan dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.	4.4.1. Menguraikan hasil analisis tentang masa praaksara di Indonesia 4.4.2. Menguraikan hasil analisis tentang periodisasi masa praaksara

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran diharapkan:

1. Siswa mampu menjelaskan pengertian masa praaksara di Indonesia melalui membaca buku paket siswa dengan bahasa baik dan benar.
2. Siswa mampu mengidentifikasi periodisasi masa praaksara di Indonesia melalui membaca buku paket siswa dengan bahasa baik dan benar.
3. Siswa mampu mendeskripsikan nilai-nilai budaya masa praaksara di Indonesia melalui membaca buku paket siswa dengan bahasa baik dan benar.
4. Siswa mampu mendeskripsikan nenek moyang bangsa Indonesia melalui membaca buku paket siswa dengan bahasa baik dan benar.
5. Siswa mampu menguraikan hasil analisis tentang masa praaksara di Indonesia melalui membaca buku paket siswa dengan bahasa baik dan benar.
6. Siswa mampu menguraikan hasil analisis tentang periodisasi masa praaksara di Indonesia melalui membaca buku paket siswa dengan bahasa baik dan benar

Lampiran V : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN (TES)

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Soal	Bentuk Soal	Level Kognitif	Kunci Jawaban	No
3.4 Memahami kronologi perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya,	Kehidupan Manusia pada Masa Praaksara	Siswa mampu mendeskripsikan nilai-nilai budaya masa praaksara	<p>1. Perhatikan peta lokasi penemuan hasil budaya masyarakat praaksara!</p>  <p>Berdasarkan benda budaya yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa kehidupan masyarakat di daerah tersebut pada masa itu adalah</p> <p>A. berburu, mengumpulkan makanan, dan berpindah-pindah</p> <p>B. berburu, mengumpulkan makanan, dan hidup semi sedenter</p> <p>C. bercocok tanam dengan sistem berhuma dan setengah menetap</p> <p>D. bercocok tanam dengan sistem bersawah dan menetap</p>	PG	C5	A	1
geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam. 4.4 Menguraikan kronologi		Siswa mampu mendeskripsikan nilai-nilai budaya masa praaksara	<p>2. Masyarakat praaksara sudah memiliki kepercayaan terhadap adanya kekuatan gaib. Mereka mempercayai bahwa pohon rimbun yang tinggi besar, hutan lebat, gua yang gelap, pantai, laut atau tempat lainnya dipandang kramat karena ditempati oleh roh halus/ makhluk disebut nilai.....</p>	PG	C2	C	2

perubahan, dan kesinambungan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada aspek politik, sosial, budaya, geografis, dan pendidikan sejak masa praaksara sampai masa Hindu-Buddha dan Islam.

	<p>A. Nilai gotong royong B. Nilai keadilan C. Nilai religius D. Nilai musyawarah</p>				
<p>Siswa mampu Mengidentifikasi periodisasi masa praaksara di Indonesia</p>	<p>3. Manusia hidup mengembara, pindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain sebagai pemburu binatang dan penangkap ikan terjadi pada masa A. Masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana B. Masa bercocok tanam C. Masa perundagian D. Masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut</p>	PG	C2	A	3
<p>Siswa mampu mengidentifikasi periodisasi masa praaksara di Indonesia</p>	<p>4. Masa kehidupan bercocok tanam dan hidup menetap berlangsung bersamaan dengan ... A. masa Palaeolithikum B. masa Mesolithikum C. masa Neolitikum D. masa Holosen</p>	PG	C3	C	4

	Siswa mampu mendeskripsikan nilai-nilai budaya masa praaksara	5. Masyarakat praaksara hidup secara berkelompok, mereka bergotong royong untuk kepentingan bersama, contohnya membangun rumah yang dilakukan secara bersama-sama mengandung nilai A. Tradisi bahari B. Nilai gotong royong C. Nilai keadilan D. Nilai musyawarah	PG	C4	B	5
	Siswa mampu mengidentifikasi periodisasi masa praaksara di Indonesia	6. Periodisasi masa praaksara secara urut berdasarkan geologis dibagi menjadi 4 yaitu zaman... A. Berburu dan meramu, bercocok tanam dan perundagian B. Arkaikum, Palaeozoikum, Mesozoikum, Neozoikum C. Zaman batu, perunggu, tembaga, besi D. Neolitikum, Mesolitikum, Paleolitikum, Megalitikum	PG	C3	B	6
	Siswa mampu mengidentifikasi periodisasi masa praaksara di Indonesia	7. Berikut ini merupakan ciri-ciri zaman prasejarah 1) bercocok tanam, 2) peternak hewan 3) menangkap ikan, 4) hidup menetap, 5) membangun rumah sederhana, 6) membuat gerabah Dari ciri-ciri tersebut menunjukkan zaman A. Perundagian B. Penemuan dan peradaban C. Berburu dan mengumpulkan makanan D. Bercocok tanam	PG	C3	D	7

	Siswa mampu mendeskripsikan nenek moyang bangsa Indonesia	8. Kelompok masyarakat berikut yang diduga masih keturunan bangsa Melayu Tua (Proto Melayu) yang datang dari jalur barat adalah suku A. Nias B. Jawa C. Toraja D. Ternate	PG	C3	A	8
	Siswa mampu mendeskripsikan nilai-nilai budaya masa praaksara	9. Animisme adalah suatu sistem kepercayaan yang menyatakan bahwa roh (jiwa) itu tidak hanya berada pada makhluk hidup saja namun ada juga pada benda-benda tertentu. Berikut ini yang termasuk contoh Animisme adalah percaya bahwa... A. pohon beringin besar dan tua dapat memberi kesejahteraan B. penguasa laut selatan adalah ratu Kidul C. manusia yang berbuat dosa masuk neraka D. manusia yang berbuat baik masuk surga	PG	C4	B	9
	Siswa mampu mendeskripsikan nilai-nilai budaya masa	10. Berikut ini yang bukan merupakan ciri-ciri zaman Batu Tua (Paleolitikum) adalah A. peralatan terbuat dari batu B. hidup bergantung pada alam C. sudah menetap D. kapak perimbas contoh peralatannya	PG	C4	B	9

	Siswa mampu mendeskripsikan nenek moyang bangsa Indonesia	11.Ciri yang paling umum dari kehidupan masyarakat yang nomaden adalah A. Teknologi pertanian yang tidak maju B. Hidup dan menetap pada suatu daerah C. Tinggal di daerah yang subur D. Cara hidup yang berpindah-pindah	PG	C3	D	11
	Siswa mampu mendeskripsikan nilai-nilai budaya masa praaksara	12. Kelompok masyarakat yang diperkirakan datang menempuh jalur kedua atau jalur timur diperkirakan membawa kebudayaan berupa..... A. kapak persegi B. candrasa C. kapak genggam D. kapak lonjong	PG	C4	D	12
	Siswa mampu mendeskripsikan nenek moyang	13. Nenek moyang bangsa indonesia telah mengenal kepercayaan sejak zaman... A.paleoliticum B.mesoliticum C.neoliticum D.megaliticum	PG	C5	D	13
	Siswa mampu mendeskripsikan nilai-nilai budaya masa praaksara	14. Perkakas yang dibawa pada saat kedatangan Proto Melayu (Melayu Tua) di kepulauan Indonesia adalah ... A. kapak perimbas dan kapak genggam B. kapak persegi dan kapak lonjong C. kapak corong dan nekara D. cendrasa (kapak sepatu) dan kapak perunggu	PG	C4	D	14

	Siswa mampu mendeskripsikan nilai-nilai budaya masa	15. Masyarakat Indonesia pada masa praaksara selalu memilih pemimpin yang dianggap paling tua atau sesepuh untuk mengatur masyarakat dan memberikan keputusan guna memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi bersama. Hal ini sesuai dengan salah satu nilai-nilai budaya yang berkembang di masyarakat Indonesia pada masa praaksara yaitu ... A. nilai religius B. nilai gotong royong C. nilai musyawarah D. nilai bahari	PG	C2	C	15
--	---	--	----	----	---	----

Lampiran VI : Dokumentasi Saat Penelitian



Lampiran VII : Soal Test

**SOAL PRE TEST DAN POST TEST KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS
KONTROL**

Nama :
Kelas :
Semester :

SOAL PILIHAN GANDA!

Petunjuk Soal :

1. Berdo`alah terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal.
2. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
3. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang dianggap benar dan tepat.
4. Tidak boleh bekerja sama dan menyontek kepada teman,
5. Periksalah jawaban anda dengan teliti sebelum dikumpulkan.

1. Perhatikan peta lokasi penemuan hasil budaya masyarakat praaksara!



Berdasarkan benda budaya yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa kehidupan masyarakat di daerah tersebut pada masa itu adalah

- A. berburu, mengumpulkan makanan, dan berpindah-pindah
 - B. berburu, mengumpulkan makanan, dan hidup semi sedenter
 - C. bercocok tanam dengan sistem berhuma dan setengah menetap
 - D. bercocok tanam dengan sistem bersawah dan menetap
2. Masyarakat praaksara sudah memiliki kepercayaan terhadap adanya kekuatan gaib. Mereka mempercayai bahwa pohon rimbun yang tinggi besar, hutan lebat, gua yang gelap, pantai, laut atau tempat lainnya dipandang kramat karena ditempati oleh roh halus/ makhluk disebut nilai.....
 - A. Nilai gotong royong
 - B. Nilai keadilan
 - C. Nilai religius
 - D. Nilai musyawarah

3. Manusia hidup mengembara, pindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain sebagai pemburu binatang dan penangkap ikan terjadi pada masa
- Masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat sederhana
 - Masa bercocok tanam
 - Masa perundagian
 - Masa berburu dan mengumpulkan makanan tingkat lanjut
4. Masa kehidupan bercocok tanam dan hidup menetap berlangsung bersamaan dengan ...
- masa Palaeolithikum
 - masa Mesolithikum
 - masa Neolitikum
 - masa Holosen
5. Masyarakat praaksara hidup secara berkelompok, mereka bergotong royong untuk kepentingan bersama, contohnya membangun rumah yang dilakukan secara bersama-sama mengandung nilai
- Tradisi bahari
 - Nilai gotong royong
 - Nilai keadilan
 - Nilai musyawarah
6. Periodisasi masa praaksara secara urut berdasarkan geologis dibagi menjadi 4 yaitu zaman...
- Berburu dan meramu, bercocok tanam dan perundagian
 - Arkaikum, Palaeozoikum, Mesozoikum, Neozoikum
 - Zaman batu, perunggu, tembaga, besi
 - Neolitikum, Mesolitikum, Paleolitikum, Megalitikum
7. Berikut ini merupakan ciri-ciri zaman prasejarah
- bercocok tanam,
 - peternak hewan
 - menangkap ikan,
 - hidup menetap,
 - membangun rumah sederhana,
 - membuat gerabah
- Dari ciri-ciri tersebut menunjukkan zaman
- Perundagian
 - Penemuan dan peradaban
 - Berburu dan mengumpulkan makanan
 - Bercocok tanam
8. Kelompok masyarakat berikut yang diduga masih keturunan bangsa Melayu Tua (Proto Melayu) yang datang dari jalur barat adalah suku
- Nias

- B. Jawa
 - C. Toraja
 - D. Ternate
9. Animisme adalah suatu sistem kepercayaan yang menyatakan bahwa roh (jiwa) itu tidak hanya berada pada makhluk hidup saja namun ada juga pada benda-benda tertentu. Berikut ini yang termasuk contoh Animisme adalah percaya bahwa...
- A. pohon beringin besar dan tua dapat memberi kesejahteraan
 - B. penguasa laut selatan adalah ratu Kidul
 - C. manusia yang berbuat dosa masuk neraka
 - D. manusia yang berbuat baik masuk surga
10. Berikut ini yang bukan merupakan ciri-ciri zaman Batu Tua (Paleolitikum) adalah
- A. peralatan terbuat dari batu
 - B. hidup bergantung pada alam
 - C. sudah menetap
 - D. kapak perimbas contoh peralatannya
11. Ciri yang paling umum dari kehidupan masyarakat yang nomaden adalah
- A. Teknologi pertanian yang tidak maju
 - B. Hidup dan menetap pada suatu daerah
 - C. Tinggal di daerah yang subur
 - D. Cara hidup yang berpindah-pindah
12. Kelompok masyarakat yang diperkirakan datang menempuh jalur kedua atau jalur timur diperkirakan membawa kebudayaan berupa.....
- A. kapak persegi
 - B. candrasa
 - C. kapak genggam
 - D. kapak lonjong
13. Nenek moyang bangsa Indonesia telah mengenal kepercayaan sejak zaman...
- A. paleolitikum
 - B. mesolitikum
 - C. neolitikum
 - D. megalitikum
14. Perkakas yang dibawa pada saat kedatangan Proto Melayu (Melayu Tua) di kepulauan Indonesia adalah ...
- A. kapak perimbas dan kapak genggam
 - B. kapak persegi dan kapak lonjong
 - C. kapak corong dan nekara
 - D. cendrasa (kapak sepatu) dan kapak perunggu

15. Masyarakat Indonesia pada masa praaksara selalu memilih pemimpin yang dianggap paling tua atau sesepuh untuk mengatur masyarakat dan memberikan keputusan guna memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi bersama. Hal ini sesuai dengan salah satu nilai-nilai budaya yang berkembang di masyarakat Indonesia pada masa praaksara yaitu ...

- A. nilai religius
- B. nilai gotong royong
- C. nilai musyawarah
- D. nilai bahari

**KUNCI JAWABAN SOAL PRE TEST DAN POST TEST EKSPERIMEN
DAN KELAS KONTROL**

- | | |
|-------|-------|
| 1. A | 11. D |
| 2. C | 12. D |
| 3. A | 13. D |
| 4. C | 14. D |
| 5. B | 15. C |
| 6. B | |
| 7. D | |
| 8. A | |
| 9. B | |
| 10. C | |

Lampiran VIII : Data Mentah Pretest dan Posttest

No.	Data Pretest Siswa Kelas VII A (Kelas Eksperimen) MTsN 3 Tuban																
	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
1	ARAS	0	6,7	6,7	0	6,7	6,7	0	0	0	6,7	0	0	0	6,7	0	40
2	AR	0	6,7	0	0	6,7	6,7	0	0	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	0	47
3	AAR	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	0	0	0	6,7	6,7	0	0	0	0	40
4	FW	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	0	6,7	0	0	0	6,7	60
5	MASB	6,7	6,7	0	0	6,7	0	0	0	6,7	0	6,7	0	0	6,7	0	40
6	MNAR	0	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	0	0	0	0	0	6,7	0	6,7	47
7	MZF	0	0	0	6,7	6,7	0	6,7	6,7	0	6,7	0	6,7	6,7	0	6,7	54
8	NA	0	0	6,7	0	6,7	6,7	0	0	0	0	0	6,7	0	0	0	27
9	SDM	0	6,7	0	0	6,7	6,7	0	0	0	6,7	0	0	6,7	6,7	0	40
10	YW	6,7	6,7	0	0	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	0	0	6,7	0	6,7	54
11	TD	0	6,7	0	6,7	6,7	0	0	0	6,7	0	0	0	0	0	6,7	34
12	IZ	0	0	0	0	0	0	6,7	0	6,7	0	6,7	6,7	0	0	6,7	34
13	MDP	0	6,7	0	0	0	6,7	0	6,7	0	0	0	6,7	0	6,7	0	34
14	KNF	0	6,7	0	0	6,7	6,7	0	0	0	6,7	0	0	0	0	6,7	34
15	PNNS	0	0	0	6,7	6,7	6,7	0	6,7	0	6,7	0	0	0	0	0	34
16	AR	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	0	6,7	0	0	0	0	0	0	6,7	47
17	RAG	6,7	6,7	6,7	0	0	6,7	0	0	0	6,7	0	0	0	0	0	34
18	MJER	6,7	0	0	0	6,7	0	0	0	0	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	47
19	MRV	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	0	0	6,7	0	0	6,7	0	0	6,7	54

No.	Data <i>Pretest</i> Siswa Kelas VII B (Kelas Kontrol) MTsN 3 Tuban																
	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
1	ARI	0	6,7	6,7	0	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	0	0	0	6,7	0	47
2	ANS	0	6,7	0	0	6,7	6,7	0	0	0	0	0	6,7	6,7	6,7	0	40
3	ADS	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	0	0	0	6,7	6,7	0	0	0	0	40
4	BA	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	0	6,7	0	0	0	6,7	60
5	DKRS	6,7	6,7	6,7	0	6,7	0	0	0	6,7	0	6,7	0	0	6,7	0	47
6	DPU	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	0	0	6,7	0	0	6,7	0	6,7	60
7	GS	0	0	0	6,7	6,7	0	0	6,7	0	0	0	6,7	6,7	0	6,7	40
8	IH	0	0	6,7	0	6,7	6,7	0	0	0	0	0	0	0	6,7	6,7	34
9	MMR	0	6,7	0	0	6,7	6,7	0	0	0	0	0	0	0	6,7	0	27
10	MA	6,7	6,7	0	0	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	0	0	6,7	0	6,7	54
11	MPBS	0	6,7	0	6,7	6,7	0	0	0	6,7	0	0	0	0	0	6,7	34
12	NQN	0	0	0	0	0	0	6,7	0	6,7	0	6,7	6,7	0	6,7	6,7	40
13	WJA	0	0	0	0	6,7	6,7	0	6,7	0	0	0	6,7	0	6,7	0	34
14	WRE	0	6,7	0	0	6,7	6,7	0	0	0	6,7	0	0	0	0	6,7	34
15	EMZR	0	0	0	6,7	6,7	6,7	0	0	0	6,7	0	0	0	0	0	27
16	NM	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	0	6,7	0	0	0	0	0	0	6,7	47
17	ADAP	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	0	0	0	6,7	0	0	0	0	6,7	47
18	SMK	6,7	0	0	0	6,7	0	0	0	0	6,7	6,7	0	6,7	6,7	0	40
19	NN	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	0	0	6,7	0	0	6,7	0	0	6,7	54

No.	Data <i>Posttest</i> Siswa Kelas VII A (Kelas Eksperimen) MTsN 3 Tuban																
	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
1	ARAS	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	0	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	74
2	AR	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	74
3	AAR	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	0	6,7	0	6,7	6,7	80
4	FW	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	0	6,7	80
5	MASB	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	80
6	MNAR	0	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	87
7	MZF	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	87
8	NA	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	87
9	SDM	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	0	6,7	0	0	6,7	6,7	67
10	YW	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	0	6,7	0	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	74
11	TD	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	0	6,7	0	6,7	0	6,7	74
12	IZ	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	80
13	MDP	0	6,7	6,7	6,7	0	6,7	0	6,7	0	6,7	0	6,7	0	6,7	6,7	60
14	KNF	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	6,7	87
15	PNNS	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	0	0	6,7	0	6,7	6,7	6,7	74
16	AR	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	0	6,7	80
17	RAG	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	94
18	MJER	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	87
19	MRV	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	0	6,7	6,7	6,7	80

No.	Data <i>Posttest</i> Siswa Kelas VII B (Kelas Kontrol) MTsN 3 Tuban																
	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	Total
1	ARI	6,7	6,7	6,7	0	6,7	0	0	0	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	60
2	ANS	0	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	0	0	0	6,7	0	6,7	6,7	6,7	60
3	ADS	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	0	6,7	0	6,7	0	6,7	0	67
4	BA	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	0	6,7	80
5	DKRS	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	0	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	67
6	DPU	0	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	67
7	GS	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	0	0	0	6,7	0	6,7	6,7	6,7	67
8	IH	6,7	0	6,7	6,7	0	6,7	6,7	0	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	74
9	MMR	0	6,7	6,7	0	6,7	6,7	0	6,7	6,7	0	0	0	0	6,7	6,7	54
10	MA	6,7	6,7	0	0	6,7	0	0	6,7	0	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	60
11	MPBS	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	0	6,7	0	0	6,7	0	6,7	0	6,7	60
12	NQN	6,7	0	6,7	0	6,7	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	67
13	WJA	0	6,7	6,7	0	0	6,7	0	6,7	0	6,7	0	6,7	0	6,7	6,7	54
14	WRE	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	80
15	EMZR	6,7	6,7	0	0	6,7	6,7	6,7	0	0	0	6,7	0	6,7	6,7	6,7	60
16	NM	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	0	6,7	0	6,7	6,7	0	6,7	74
17	ADAP	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	0	6,7	6,7	0	6,7	0	6,7	6,7	74
18	SMK	6,7	6,7	0	6,7	6,7	0	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	6,7	0	6,7	0	74
19	NN	6,7	6,7	6,7	0	6,7	0	6,7	6,7	0	0	6,7	0	6,7	6,7	6,7	67

Soal07	Pearson Correlation	,519*	0,394	0,127	0,031	0,430	0,209	1	0,049	0,331	0,331	0,209	0,262	-0,012	0,131	-0,039	,511*
	Sig. (2-tailed)	0,023	0,095	0,605	0,898	0,066	0,391		0,841	0,167	0,167	0,391	0,279	0,962	0,593	0,874	0,025
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Soal08	Pearson Correlation	0,269	0,205	0,205	,637**	0,109	0,108	0,049	1	0,327	0,016	0,108	0,136	0,338	0,420	0,365	,549*
	Sig. (2-tailed)	0,265	0,401	0,401	0,003	0,658	0,659	0,841		0,172	0,947	0,659	0,579	0,157	0,073	0,124	0,015
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Soal09	Pearson Correlation	0,327	,484*	0,130	0,208	0,215	0,397	0,331	0,327	1	0,208	-0,259	-0,149	0,215	,567*	0,069	,521*
	Sig. (2-tailed)	0,172	0,036	0,595	0,392	0,376	0,093	0,167	0,172		0,392	0,285	0,544	0,376	0,011	0,779	0,022
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Soal10	Pearson Correlation	0,016	0,130	-0,224	0,208	,508*	0,397	0,331	0,016	0,208	1	0,397	,792**	-0,077	-0,031	0,397	,478*
	Sig. (2-tailed)	0,947	0,595	0,357	0,392	0,026	0,093	0,167	0,947	0,392		0,093	0,000	0,754	0,898	0,093	0,038
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Soal11	Pearson Correlation	0,108	-0,015	0,278	0,397	0,217	0,186	0,209	0,108	-0,259	0,397	1	,574*	0,217	0,039	,457*	,483*
	Sig. (2-tailed)	0,659	0,950	0,250	0,093	0,373	0,447	0,391	0,659	0,285	0,093		0,010	0,373	0,874	0,049	0,036
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Soal12	Pearson Correlation	0,136	0,244	-0,177	0,322	0,402	0,184	0,262	0,136	-0,149	,792**	,574*	1	0,055	-0,262	,574*	,480*
	Sig. (2-tailed)	0,579	0,315	0,468	0,179	0,088	0,450	0,279	0,579	0,544	0,000	0,010		0,824	0,279	0,010	0,038
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Soal13	Pearson Correlation	0,109	0,344	,606**	,508*	0,136	0,217	-0,012	0,338	0,215	-0,077	0,217	0,055	1	0,233	0,217	,532*
	Sig. (2-tailed)	0,658	0,149	0,006	0,026	0,578	0,373	0,962	0,157	0,376	0,754	0,373	0,824		0,338	0,373	0,019
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Soal14	Pearson	0,420	0,141	0,408	0,268	0,233	,535*	0,131	0,420	,567*	-0,031	0,039	-0,262	0,233	1	0,039	,553*

	Correlation																
	Sig. (2-tailed)	0,073	0,565	0,082	0,268	0,338	0,018	0,593	0,073	0,011	0,898	0,874	0,279	0,338		0,874	0,014
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Soal15	Pearson Correlation	0,108	0,278	-0,015	,725**	-0,025	-0,086	-0,039	0,365	0,069	0,397	,457*	,574*	0,217	0,039	1	,483*
	Sig. (2-tailed)	0,659	0,250	0,950	0,000	0,918	0,727	0,874	0,124	0,779	0,093	0,049	0,010	0,373	0,874		0,036
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
Score_ Total	Pearson Correlation	,549*	,570*	,494*	,563*	,595**	,519*	,511*	,549*	,521*	,478*	,483*	,480*	,532*	,553*	,483*	1
	Sig. (2-tailed)	0,015	0,011	0,032	0,012	0,007	0,023	0,025	0,015	0,022	0,038	0,036	0,038	0,019	0,014	0,036	
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																	
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																	

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	19	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	19	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,810	15

Lampiran X : Uji Daya Pembeda dan Taraf Kesukaran

Statistics

		Soal01	Soal02	Soal03	Soal04	Soal05	Soal06	Soal07	Soal08	Soal09	Soal10	Soal11	Soal12	Soal13	Soal14	Soal15
N	Valid	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		,79	,79	,79	,84	,68	,74	,37	,68	,84	,84	,74	,89	,58	,63	,74
Maximum		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal01	10,16	9,918	,364	,785
Soal02	10,16	9,585	,498	,775
Soal03	10,16	9,696	,453	,778
Soal04	10,11	9,877	,440	,780
Soal05	10,26	9,760	,357	,786
Soal06	10,21	9,620	,438	,779
Soal07	10,58	9,702	,358	,786
Soal08	10,26	9,760	,357	,786
Soal09	10,11	9,877	,440	,780
Soal10	10,11	9,988	,390	,783
Soal11	10,21	9,731	,396	,782

Soal12	10,05	10,164	,393	,784
Soal13	10,37	9,468	,425	,780
Soal14	10,32	9,561	,406	,782
Soal15	10,21	9,842	,354	,786

Lampiran XI : Data Uji Normalitas dan Homogenitas

Case Processing Summary							
	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	19	100,0%	0	0,0%	19	100,0%
	Post-Test Eksperimen	19	100,0%	0	0,0%	19	100,0%
	Pre-Test Kontrol	19	100,0%	0	0,0%	19	100,0%
	Post-Test Kontrol	19	100,0%	0	0,0%	19	100,0%

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	Mean		42,16	2,081
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	37,79	
			Upper Bound	46,53	
		5% Trimmed Mean		42,01	
		Median		40,00	
		Variance		82,251	
		Std. Deviation		9,069	
		Minimum		27	
		Maximum		60	
		Range		33	
		Interquartile Range		13	
		Skewness		0,361	0,524
	Kurtosis		-0,797	1,014	
	Post-Test Eksperimen	Mean		79,26	1,857
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75,36	
			Upper Bound	83,17	
		5% Trimmed Mean		79,51	
		Median		80,00	
		Variance		65,538	
		Std. Deviation		8,096	
		Minimum		60	
		Maximum		94	
Range			34		
Interquartile Range		13			

		Skewness		-0,492	0,524
		Kurtosis		0,569	1,014
	Pre-Test Kontrol	Mean		42,42	2,268
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	37,66	
			Upper Bound	47,19	
		5% Trimmed Mean		42,30	
		Median		40,00	
		Variance		97,702	
		Std. Deviation		9,884	
		Minimum		27	
		Maximum		60	
		Range		33	
		Interquartile Range		13	
		Skewness		0,293	0,524
		Kurtosis		-0,629	1,014
		Post-Test Kontrol	Mean		66,63
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	62,84	
			Upper Bound	70,42	
	5% Trimmed Mean			66,59	
	Median			67,00	
	Variance			61,912	
	Std. Deviation			7,868	
	Minimum			54	
	Maximum			80	
	Range			26	
	Interquartile Range			14	
Skewness			0,113	0,524	
Kurtosis		-0,815	1,014		

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Pre-Test Eksperimen	0,184	19	0,089	0,924	19	0,136
	Post-Test Eksperimen	0,168	19	0,165	0,932	19	0,191
	Pre-Test Kontrol	0,176	19	0,125	0,939	19	0,255
	Post-Test Kontrol	0,169	19	0,159	0,925	19	0,140

Case Processing Summary							
	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Siswa	Post-Test Eksperimen (CTL)	19	100,0%	0	0,0%	19	100,0%
	Post-Test Kontrol	19	100,0%	0	0,0%	19	100,0%

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
Hasil Belajar Siswa	Post-Test Eksperimen (CTL)	Mean		79,26	1,857
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75,36	
			Upper Bound	83,17	
		5% Trimmed Mean		79,51	
		Median		80,00	
		Variance		65,538	
		Std. Deviation		8,096	
		Minimum		60	
		Maximum		94	
		Range		34	
		Interquartile Range		13	
		Skewness		-0,492	0,524
		Kurtosis		0,569	1,014
	Post-Test Kontrol	Mean		66,63	1,805
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	62,84	
			Upper Bound	70,42	
		5% Trimmed Mean		66,59	
		Median		67,00	
		Variance		61,912	
		Std. Deviation		7,868	

		Minimum		54	
		Maximum		80	
		Range		26	
		Interquartile Range		14	
		Skewness		0,113	0,524
		Kurtosis		-0,815	1,014

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	0,001	1	36	0,970
	Based on Median	0,009	1	36	0,925
	Based on Median and with adjusted df	0,009	1	35,534	0,925
	Based on trimmed mean	0,007	1	36	0,932

Lampiran XII : Data Uji Independent Sample T Test

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil_Belajar	Post_Eksperimen	19	79,26	8,096	1,857
	Post_Kontrol	19	66,63	7,868	1,805

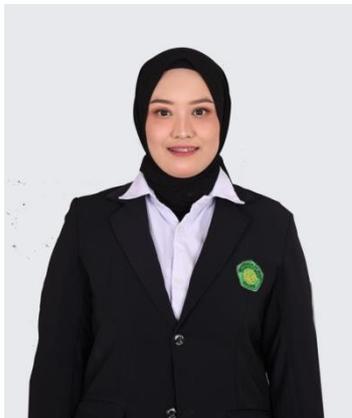
Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	,001	,970	4,877	36	,000	12,632	2,590	7,379	17,884
	Equal variances not assumed			4,877	35,971	,000	12,632	2,590	7,379	17,884

Lampiran XIII : Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Mei Rofiqoh
Nim	: 19130012
Program Studi	: S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: Pengaruh Model Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Kecerdasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII MTSN 3 Tuban
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 12 Desember 2023 Kepala,  Betty Afwadzi 

Lampiran XIV : Similarity Index (Turnitin)

19130012			
ORIGINALITY REPORT			
29%	29%	16%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		5%
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source		3%
3	repository.uinsu.ac.id Internet Source		1%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source		1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source		1%
6	id.scribd.com Internet Source		1%
7	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source		1%
8	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source		1%
9	lib.unnes.ac.id Internet Source		1%

*Lampiran XV : Biodata Penulis***BIODATA PENULIS**

Nama : Mei Rofiqoh

NIM : 19130012

Tempat Tanggal Lahir : Tuban, 15 September 2000

Fakultas/Program Studi : FITK/ Pendidikan IPS

Tahun Masuk : 2019

Alamat Rumah : Ds. Talangkembar Kec. Montong Kab. Tuban

Alamat Email : Rofiqohmee1509@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

2006-2013	SDN Talangkembar 2
2013-2016	SMPN 1 Montong
2016-2019	MAN 3 Jombang
2019-2023	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang